

SKRIPSI

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGURUS MUSHOLA
ARAFAH PINK PAREPARE DALAM MENARIK MINAT
BELAJAR MEMBACA AL-QUR`AN BAGI JEMAAH LANSIA**



OLEH :

**FANDI KHANIF ISMAIL
NIM : 17.3100.028**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGURUS MUSHOLA
ARAFAH PINK PAREPARE DALAM MENARIK MINAT
BELAJAR MEMBACA AL-QUR`AN BAGI JEMAAH LANSIA**



OLEH :

**FANDI KHANIF ISMAIL
NIM : 17.3100.028**

**Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGURUS MUSHOLA
ARAFAH PINK PAREPARE DALAM MENARIK MINAT
BELAJAR MEMBACA AL-QUR`AN BAGI JEMAAH LANSIA**

Skripsi

Sebagai salah satu untuk mencapai

Gelar Sarjana Sosisal

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh

Kepada

FANDI KHANIF ISMAIL

NIM : 17.3100.028

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Pengurus Mushola Arafah
Pink Parepare Dalam Menarik Minat Belajar
membaca Al-Quran Bagi Jamaah Lansia

Nama Mahasiswa : Fandi Khanif Ismail

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.028

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
No. B.22/In.39.7/PP.00.5/01.2022

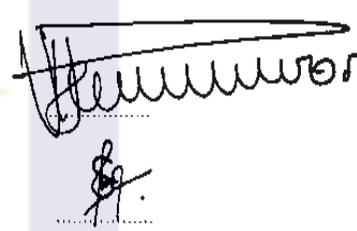
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

NIP : 19750704 200901 1 006

Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, M.I.Kom

NIP : 19880131 201503 2 006



Mengetahui:



Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Iskandar, M.Hum
NIP. 1975070412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare Dalam Menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur`an Bagi Jemaah Lansia

Nama Mahasiswa : Fandi Khanif Ismail

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.028

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B -22/In.39.7/01/2022

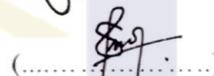
Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua)



Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom. (Sekretaris)



Nurhakki, S.Sos., M.Si. (Anggota)



Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota)



Mengetahui:



Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Iskandar, M.Hum
12311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta berkat pembinaan dan berkat do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos. I., dan Ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, Penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos. I selaku pembimbing pertama dan Ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom selaku pembimbing pendamping.
4. Ibu Nurhakki, M.Sos. I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi penyiaran Islam

5. Ibu Mifda Hilmiyah, M.I.Kom selaku Penasihat Akademik yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan IAIN beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas ujian penyelesaian studi.
9. Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare, Bapak Hj. Ibrahim Kadir, Ibu Hj. Rosmini beserta seluruh jamaah Mushola Arafah Pink yang telah banyak membantu dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
10. Kedua orang Tua saya beserta saudara yang tak ada hentinya memberikan bantuan dan mensupport sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman seperjuangan KPI Angkatan 17 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare
12. Teman-teman Tercinta Sainuddin, Wahyudi, S.Sos. Burhan,S.Sos Siti Nurhalizah, Abdul Rauf, Arief Umar dan teman-teman yang tidak sempat saya sebut satu persatu yang selama ini telah menemani dalam suka maupun duka, mendoakan, selalu memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

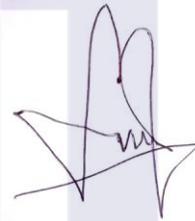
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik morel maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

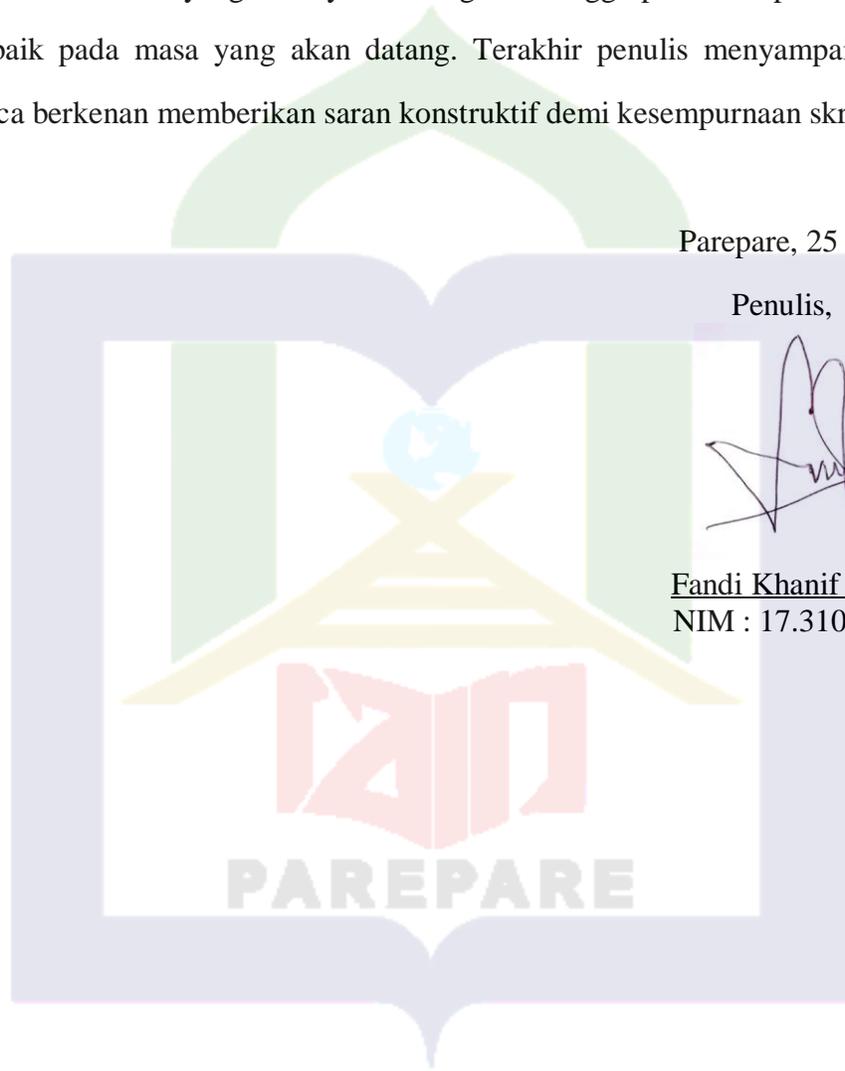
Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Januari 2023

Penulis,



Fandi Khanif Ismail
NIM : 17.3100.028



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fandi Khanif Ismail
NIM : 17.3100.028
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 22 Maret 1999
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink
Parepare Dalam Menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur`an
Bagi Jamaah Lansia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Januari 2023

Penulis,



Fandi Khanif Ismail
NIM: 17.3100.028

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

ABSTRAK

Fandi Khanif Ismail. Komunikasi Interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare Dalam Menarik Minat Belajar membaca Al-Qur`an Bagi Jemaah Lansia (Dibimbing oleh Iskandar dan Sulvinajayanti).

Al-Quran merupakan sumber petunjuk bagi pemeluk Islam, namun tak jarang kita jumpai masih terdapat umat muslim yang belum pandai dalam membaca Al-Qur`an dengan baik, melihat situasi ini Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare memiliki kepedulian bagi umat Islam yang ingin mengembangkan atau memperbaiki cara membaca Al-Qur`an dengan benar terutama bagi Jamaah lansia. Untuk itu didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi interperonal Pengurus Mushola arafah pink dalam menarik minat belajar membaca Al-Qur`an Bagi Lansia serta bagaimana peran pengurus mushola dalam memotivasi Jamaah lansia dalam belajar membaca Al-Qur`an.

Jenis penelitiian yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif. Data yang digunakan diperoleh dari data Primer dan Sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis dengan cara reduksi data, display data, kemudian verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Bentuk komunikasi Interpronal yang dilakukn oleh Pengurus Mushola diantaranya berbentuk Dialog dan Sharing dalam menarik minat dan memotivasi Jemaah Lansia dalam proses belajar membaca Al-Qur`an, berjalan dengan secara efektif dan cukup baik, meskipun masih terdapat sedikit kekurangan dalam merekrut jemaah menggunakan perantara jamaah lain, akan tetapi masih memiliki minat bagi orang lain walaupun dari segi jumlah jamaah yang diharapkan masih belum memenuhi harapan pengurus.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Minat, Lansia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Komunikasi Persuasif.....	10

2. Teori S-O-R (Stimulus Organism Respon).....	16
C. Karangka Konseptual.....	18
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Pengelolaan dan Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Mushola Arafah Pink Parepare.....	40
2. Komunikasi Interpersonal Pengurus Mushola dalam menarik minat belajar membaca Al-qur`an bagi Jamaah Lansia.....	43
3. Peran Komunikasi Interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink untuk Memotivasi Jamaah Lansia Belajar Al-Qur`an.....	52
B. Pembahasan.....	58
1. Komunikasi Interperonal Pengurus Mushola dalam menarik minat belajar membaca Al-Qur`an bagi Jamaah Lansia.....	58
2. Peran Komunikasi Interpersonal Pengurus Mushola Arafah pink Untuk Memotivasi Jamaah Lansia Belajar Al-Qur`an.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 3.1 Informan	36



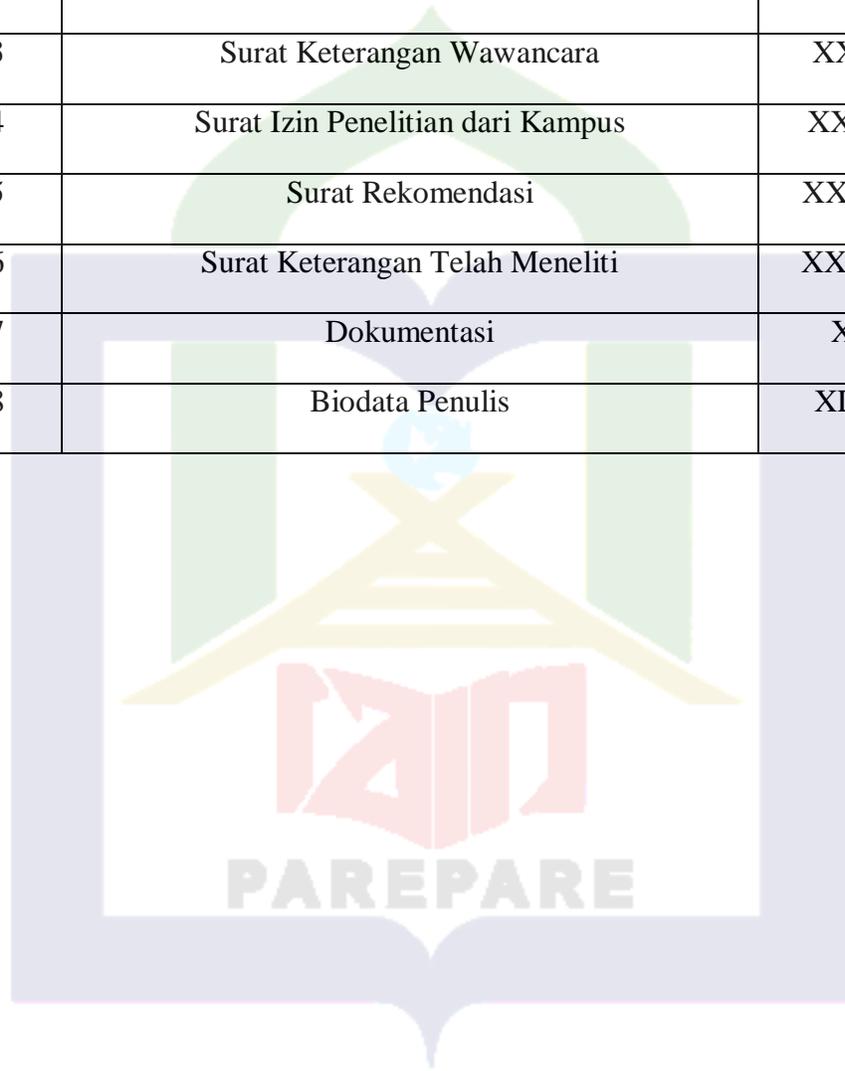
DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 2.1 Komunikasi Model S-O-R	17
2.	Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir	33
	Gambar 2.3 Mushola Arafah Pink	41
	Gambar 2.4 Konsep Teori S-O-R	59



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	III
2	Hasil Wawancara	VI
3	Surat Keterangan Wawancara	XXXI
4	Surat Izin Penelitian dari Kampus	XXXII
5	Surat Rekomendasi	XXXIII
6	Surat Keterangan Telah Meneliti	XXXIV
7	Dokumentasi	XL
8	Biodata Penulis	XLIV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi digunakan dalam menyampaikan pesan, gagasan, pendapat, dan informasi kepada orang lain. Komunikasi dapat membuat aktivitas manusia menjadi lebih mudah dalam mencapai tujuan karena seseorang dapat mengetahui informasi dari orang lain begitupun sebaliknya sehingga hubungan timbal balik terjadi diantara keduanya. Menurut Thomas M.Scheidel manusia berkomunikasi untuk mempertahankan identitasnya, berinteraksi dengan orang lain, dan mempengaruhi orang lain untuk berpikir atau bertindak seperti yang kita inginkan. Selain itu, komunikasi dapat mengontrol lingkungan fisik dan psikologis seseorang.¹

Dari uraian diatas memiliki kaitan terhadap apa yang ingin diteliti oleh peneliti, mengenai pembahasan terhadap Pengurus Mushola Arafah Pink dalam memotivasi jamaah Lansia untuk belajar membaca Al-Qur`an. Dalam menarik minat orang lain dalam belajar Al-Qur`an merupakan sebuah tantangan dan juga merupakan sebuah kewajiban, karena Al-Qur`an merupakan pedoman/petunjuk yang wajib diimani bagi pemeluk muslim. Hal tersebut yang dilakukan oleh Pihak pengurus Mushola Arafah Pink khususnya Hj. Ibrahim selaku pemilik mushola, dimana mushola yang ia bangun untuk menjalankan aktivitas ibadah serta meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah Swt.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di Mushola Arafah Pink ialah Sholat wajib secara berjamaah lima waktu, Tadarrus Al-Qur`an, Yasinan, serta rangkaian kegiatan ibadah lainnya sehingga mushola tersebut dapat berjalan secara rutin. Dengan adanya beberapa rangkaian ibadah yang dilaksanakan di Mushola tersebut dilakukan oleh pihak pengurus mushola agar jamaah yang hadir tertarik dan

¹ Deddy Mulyana”Ilmu Komunikasi :Suatu Pengantar”. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012),h.4

semangat untuk hadir dalam beribadah. Adapun fokus pembahasan terkait kegiatan belajar Al-Qur`an bagi jamaah Lansia, peneliti ingin mengetahui seperti apa bentuk komunikasi interpersonal antara pimpinan dan komunitas lansia, aspek apa yang membuat kegiatan belajar-mengajar dilakukan khusus bagi jamaah Lansia. Kegiatan dalam membina/mengajarkan Al-Qur`an untuk Lansia terbilang jarang kita jumpai, karena biasanya seseorang yang sudah memasuki usia Lansia sudah mahir dalam membaca Al-Qur`an. Namun hal tersebut bisa saja dipengaruhi dengan jarang membuka Al-Qur`an sehingga kualitas bacaannya kurang baik. Hal tersebut disadari oleh pengurus mushola sehingga berinisiatif dalam membantu serta memotivasi bagi Lansia untuk kembali belajar membaca Al-Qur`an/memperlancar bacaannya.

Untuk memotivasi Lansia pengurus berupaya melakukan pendekatan berupa komunikasi secara internal dengan jamaah yang ada, komunikasi secara interpersonal merupakan komunikasi yang efektif dalam menarik minat jamaah Lansia untuk belajar Al-Qur`an. Hal tersebut akan memiliki efek balik terhadap lawan bicara, sehingga pengurus dengan mudah memahami respon terhadap apa yang ia sampaikan kepada jamaah Lansia.

Adapun teori komunikasi Interpersonal Menurut Devito, Komunikasi interpersonal sendiri adalah proses dimana seseorang mengirim dan menerima pesan dari orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan efek yang bervariasi dan dengan kemungkinan umpan balik segera.² Ini menunjukkan bahwa peranan komunikasi interpersonal sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, hal ini dianggap menarik oleh peneliti dikarenakan ternyata dalam proses komunikasi interpersonal perlu menerapkan strategi komunikasi sehingga komunikasi yang dilakukan bisa lebih berpengaruh.

²Hafied Canggara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004),h.36

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada lokasi penelitian khususnya wawancara dengan pengurus mushola pink Kota Parepare ternyata ada strategi strategi yang digunakan pengurus untuk menarik minat masyarakat khususnya lansia untuk belajar membaca A-Qur'an. Selain komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh pengurus ternyata diketahui juga pengurus menggunakan media sebagai tempat untuk melakukan komunikasi secara publik, hal ini berdasarkan hasil observasi awal peneliti. Namun, fokus utama dari penelitian ini pada aspek komunikasi interpersonal, dimana peneliti akan mencari tahu bentuk komunikasi serta respon langsung dari jamaah Lansia.

Selain komunikasi untuk mengajak masyarakat untuk belajar mengaji ternyata pengurus mushola juga rutin memperkenalkan mushola pink kepada masyarakat kota parepare, mushola itu sendiri merupakan tempat untuk melakukan ibadah bagi umat islam perbedaaan antara mushola dengan masjid ialah Mushola tidak melaksanakan rangkaian salat Jumat, hal ini dikarenakan jemaah yang ditampung sedikit dan terkadang tidak melaksanakan sholat berjamaah secara rutin. Namun berbeda di mushola Arafah Pink Parepare yang secara rutin melaksanakan rangkaian ibadah salat lima waktu hal ini dikarenakan memiliki pengurus yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ibadah dan memiliki jemaah tetap.

Agar mushola dapat tetap aktif dan terus berlangsung tentunya Pengurus berperan penting dalam menjalankan rangkaian ibadah di mushola tersebut. Pengurus Musholah merupakan seseorang yang mengurus rangkaian ibadah serta memfasilitasi bagi orang yang ingin beribadah di tempat tersebut, seperti menetapkan imam/memimpin salat, menyiapkan muadzhin yang bertugas adzhan dan keperluan lainnya.

Pengurus mushola senantiasa berusaha agar tempat beribadah tetap berjalan secara rutin, karena ini upaya agar menarik minat para orang/jemaah untuk senantiasa beribadah di tempat tersebut. Dalam hal menarik minat yang dimaksud bukan hanya

sekedar rangkaian sholat berjamaah tetapi dengan mengisi kegiatan ibadah lainnya seperti membentuk majelis/perkumpulan, kegiatan tadarrus bersama, yasinan dan rangkaian ibadah lainnya sehingga para jamaah semangat dalam melaksanakan ibadah serta meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. Tentunya pengurus musholah sangat berperan penting dalam menarik minat masyarakat untuk datang melaksanakan ibadah di mushola, menarik Minat Menurut Slamet Syaiful Bahri dalam Djamarah, “minat” adalah suatu kesukaan dan perasaan “keterikatan pada sesuatu atau kegiatan, tidak dapat diganggu gugat.³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menciptakan minat berarti menyampaikan informasi kepada seseorang, agar orang lain tersebut tertarik dan suka terhadap informasi yang didapatkan tanpa adanya unsur paksaan sehingga kegiatan berlangsung dengan baik serta memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak. Upaya dalam menarik minat seseorang tentu tidak mudah, perlu upaya dan waktu agar orang lain dapat ikut serta/masuk kedalam kegiatan belajar Al-Qur`an di Mushola. Hal lain yang perlu dipertimbangkan ialah apakah upaya dalam pesan yang disampaikan tersebut memiliki manfaat bagi orang lain serta tidak merugikan kedua belah pihak, untuk itu kiranya penting dalam mengetahui tujuan pesan terhadap sasaran komunikasi/penerima pesan apa yang menjadi kebutuhan serta aktivitas yang membuat orang lain dapat menerima dengan senang hati.

Adapun upaya untuk menarik minat yang dilakukan oleh para Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare ialah agar para jemaah yang berusia lansia dapat dengan baik dalam belajar Al-Qur`an karena itu adalah buku yang harus Anda yakini dan Anda harus mempraktikkan apa yang dikatakannya.

Belajar merupakan kunci dalam memahami suatu pengetahuan, dengan belajar adanya ketertarikan, tindakan, kemauan dan rasa penasarannya terhadap pengetahuan tertentu. Ketertarikan terhadap pengetahuan akan menimbulkan rasa

³ Djamarah Bahri Syaiful, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.191

penasaran, sehingga terbentuk suatu usaha/tindakan dalam dalam mengenali/mempelajari suatu pengetahuan tertentu. Sejatinya proses belajar sudah dilakukan oleh setiap orang sejak kecil, baik dalam berintraksi meluapkan rasa emosi, berkomunikasi dan lainnya sehingga proses dalam mengenali pengetahuan terbentuk.

Mempelajari cara membaca Al-Qur`an merupakan kewajiban yang dilakukan oleh umat muslim di Indonesia Pada anak usia dini hal ini dilakukan untuk menanamkan ilmu agama yang akan menjadi pondasi pengetahuan agama dimasa mendatang. Menanamkan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur`an pada anak sejak dini serta mengajarkan kecintaan pada ajaran agama serta menjadikannya pedoman hidup, agar meningkatkan keimanan serta terhindar dari larangan ajaran agama.

Dengan adanya bekal pengetahuan Al-Qur`an pada anak diharapkan mampu memberikan pengaruh yang lebih baik kepada orang lain, atau membekali dirinya sendiri agar terhindar dari larangan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama islam. Kemudian dapat diturunkan lagi pengetahuan tersebut kepada generasi berikutnya. Semakin sering dalam mempelajari Al-Qur`an maka semakin tinggi pemahaman mengenai ajaran agama. Apabila tidak terbiasa dengan bacaan Al-Qur`an sejak dini maka akan sulit mempelajarinya dimasa tua. Namun bukan berarti usia tua tidak ada lagi harapan untuk bisa belajar, dengan adanya kemauan serta usaha pasti akan menimbulkan hasil.

Membahas mengenai usia 50 tahun keatas/ Lansia yang belajar membaca Al-Qur`an merupakan suatu pembahasan yang menarik, pasalnya hal ini jarang terlihat di masyarakat Indonesia. Orang yang sudah Lansia memiliki keterbatasan dalam proses belajar hal ini dipengaruhi oleh faktor fisik seperti daya ingat yang menurun, penglihatan, serta pendengaran kurang baik. Dengan demikian tenaga pengajar tentu memiliki metode khusus dalam mengajarkan bacaan Al-Qur`an.

Adapun data Jemaah Lansia yang belum mahir dalam membaca Al-Qur`an berjumlah sembilan orang yang mengikuti kegiatan belajar Al-Qur`an di mushola

Arafah pink, sedangkan masih ada tujuh orang yang belum mahir membaca Al-Qur`an dan belum bergabung dalam kegiatan belajar Al-Qur`an di Mushola, hal ini yang membuat pengurus mushola untuk mengajak yang belum bergabung untuk ikut dalam kegiatan belajar di mushola.

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode dituntut oleh guru dan penggunaannya tergantung dari tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran.⁴ Dengan demikian metode ialah sistem yang dilakukan oleh Guru dalam mengajarkan peserta didik, sistem pembelajaran tentunya memiliki metode khusus agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Dalam proses belajar Al-Qur`an ada cara pengajaran yang santun, serta membutuhkan kesabaran dalam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas dan mendeskripsikan lebih lanjut strategi-strategi yang sebenarnya digunakan oleh pengurus Arafah Pink dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan masyarakat dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar Al Qur`an, sehingga dalam penelitian yang berjudul “Komunikai Interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare Dalam Menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur`an Bagi Jemaah Lansia” peneliti akan fokus untuk membahas komunikasi interpersonal yang dijalankan pengurus musholah Arafah Pink kota Parepare.

⁴ Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, Studi Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 210.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk Komunikasi Interpersonal Pengurus dalam menarik minat belajar membaca Al-Qur`an bagi para jemaah Lansia di Mushola Arafah Pink parepare?
2. Bagaimana peran pengurus Mushola Arafah Pink Parepare untuk memotivasi belajar membaca Al-Qur`an bagi Jemaah Lansia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bentuk Komunikasi Interpersonal Pengurus dalam menarik minat belajar membaca Al-Qur`an bagi para jemaah Lansia di Mushola Arafah pink Parepare
2. Untuk mengetahui Peran Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur`an bagi Jamaah Lansia

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memberikan sumbangan pemikiran pembaca terhadap pengembangan wawasan dalam penelitian komunikasi Islam yang satu diharapkan menjadi satu. Referensi bagi orang lain untuk belajar secara individu dan kelompok.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare dalam membina membaca Al-Qur`an bagi jemaah Lansia, agar proses belajar mengajar Al-Qur`an berjalan lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti, antara lain :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Julian Ayuri, S.Sos. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Uhluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul penelitian “Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian kualitatif, kemudian teori yang digunakan ialah Komunikasi Interpersonal serta hasil penelitiannya Komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dan sangat efektif dalam meningkatkan kerukunan antaretnis di Kabupaten Raman Utara Provinsi Lampung Timur, namun terdapat banyak perbedaan seperti etnosentrisme dari masyarakat itu sendiri di Kabupaten Raman Utara Provinsi Lampung Timur. Komunikasi antarpribadi menghadirkan hambatan tersendiri untuk meningkatkan keharmonisan antaretnis di Indonesia.⁵

Dari penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian saya dengan menggunakan teori komunikasi Interpersonal, namun yang membedakan ialah pada objek yang akan diperiksa. penelitian dilakukan Julian Ayuri, S.Sos. tentang bagaimana komunikasi Interpersonal dalam kerukunan antar suku yang berkembang di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti ialah Pengurus Mushola Arafah Pink dalam menarik minat belajar membaca Al-Quran bagi jemaah Lansia.

⁵ Julian Ayuri, S.Sos., “Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”. (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Metro 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Murdiansyah,S.Sos. program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam mengerjakan Ibadah Sholat Di Desa Mekkalak Dusun Pekajo Kecamatan Curio”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020, Penelitian ini tentang bagaimana peran orang tua dalam mendorong anaknya untuk beribadah, dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.⁶

Dari penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah,S.Sos. memiliki kesamaan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, namun yang membedakan terletak pada objek penelitian dimana Murdiansyah,S.Sos, objek penelitiannya tentang Orang Tua dalam membina anak untuk mengerjakan sholat sedangkan penelitian yang saya teliti tentang Penguru Mushola Arafah Pink Parepare dalam menarik minat belajar membaca Al-Quran bagi jamaah usia Lansia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi, S.Sos. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya yang judul penelitiannya “Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M Husaini dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah di Desa Parahangan Kabupaten Pulang Pisau” menggunakan jenis penelitian kualitatif. menekankan penelitian Ustadz M Husaini pada kegiatan dakwah lainnya.⁷

⁶ Murdiansyah,S.Sos. “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam mengerjakan Ibadah Sholat Di Desa Mekkalak Dusun Pekajo Kecamatan Curio”.(Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar 2020)

⁷Dewi,S.Sos.“ Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M.Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan, kabupaten Pulang Pisau “ (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya 2018)

Dari penelitian diatas memiliki kesamaan dalam menggunakan jenis penelitian kualitatif, namun memiliki perbedaan dari segi fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Dewi,S.Sos. Ustadz M. Husaini tentang bagaimana membentengi dakwah di Desa Rahangan Kabupaten Pulang Pisau sedangkan fokus penelitian yang akan saya teliti yaitu tentang bagaimana Pengurus Mushollah Arafah Pink Parepare dalam Menarik Minat belajar membaca Al-Quran bagi Jamaah Usia lansia.

B. Tinjauan Teori

Teori adalah pengembangan pengetahuan yang memiliki kebutuhan berharga sambil menyediakan cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Strategi teoretis biasanya mengharuskan Anda untuk memperhatikan, memperhitungkan realitas, dan merangkul kebijaksanaan. Sebelum memaparkan beberapa aspek teori komunikasi strategis yang penulis gunakan dalam memaparkan isi karya ini, disarankan untuk memberikan pemahaman secara umum tentang teori tersebut.

Menurut Wheeler, teori adalah prinsip atau seperangkat prinsip yang menjelaskan beberapa hubungan antara fakta dan memprediksi hasil baru berdasarkan fakta tersebut. Sementara itu, teori belajar adalah prinsip yang terkait dan merupakan penjelasan tentang fakta atau temuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.⁸

1. Komunikasi Persuasif

A. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasi menurut Larson yaitu adanya kesepakatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberitahu *audiens* tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran *audiens*. Istilah persuasi berasal dari bahasa latin “*Persuasion*” yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan emosional, biasanya menyentuh sisi emosional, sesuatu

⁸ Rohmalia Wahab, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.35

berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang Secara emosional, aspek simpati dan empati dapat muncul dalam diri seseorang.⁹

Beberapa, pada gilirannya, mendefinisikan persuasi sebagai aktivitas psikologis yang memengaruhi sikap, karakteristik, opini, dan perilaku orang dan orang banyak. Mempengaruhi sikap, sifat, pendapat, dan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain terorisme, boikot, pemerasan, dan penyuapan, dan juga dapat memaksa orang untuk bertindak atau berperilaku seperti yang diharapkan. tidak melakukan ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tetapi melalui diskusi dan komunikasi yang beralasan (percakapan antar manusia).

B. Proses Komunikasi Persuasif

Persuasi adalah bentuk pengaruh yang bisa berupa apa saja mulai dari keyakinan, sikap, niat, dan motif. Persuasi merupakan bagian integral dari proses komunikasi individu, pengirim (sender) pesan berusaha memberikan dan meningkatkan dampak pesan terhadap penerima (receiver) Persuasi merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku individu, baik secara individu maupun kelompok, tentang suatu isu, topik, peristiwa atau objek lain, baik yang bersifat abstrak seperti ide atau sesuatu yang konkrit, misalnya. produk bekas. Upaya tersebut dilakukan melalui saluran verbal atau nonverbal, mengubah informasi, perasaan, atau alasan, atau kombinasinya, ke dalam bentuk lain yang dapat diterima oleh penerima pesan.¹⁰

Dari uraian diatas peneliti akan berusaha mengaitkan penelitian tentang komunikasi Persuaif yang dilakukan oleh pengurus mushola terhadap jemaah Lansia, dimana peneliti akan berusaha mengungkap peran pengurus dalam mempengaruhi minat jamaah untuk belajar membaca Al-Qur`an. Maka dari itu teori komunikasi persuasif dinilai sejalan dengan perolehan yang akan dikaji terhadap proses penelitian yang dilakukan.

⁹ Herdian Maulana, Gungum Gumelar, Psikologi Komunikasi dan Persuasi (Jakarta : Akademia Permata 2013), h.7

¹⁰ Herdian Maulana, Gungum Gumelar, h.9-10

C. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif

1) Pengirim Pesan atau *Persuader*

Orang yang bersemangat dan sabar dicirikan oleh dorongan, kejujuran, kepercayaan, ketenangan, kebaikan dan kesopanan. Agar komunikasi persuasif berhasil, pembujuk harus memiliki sikap reseptif, selektif, asimilatif, dan transisional.¹¹

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa seorang pengirim pesan/Komunikator memiliki kesiapan dalam apa yang disampaikan, dan mempersiapkan *feedback/respon* dari komunikan atau penerima pesan.

2) Penerima Pesan atau *Persuadee*

Persuadee ialah kepada siapa pesan itu ingin disampaikan, baik secara verbal maupun non-verbal, melalui saluran pembujuk. Sebelum Anda mengubah diri sendiri, bujuk diri Anda untuk melakukan aktivitas dasar, aktivitas yang melekat pada dirinya sendiri belajar. Belajar biasanya bukan proses sementara. Setiap pembujuk menerima stimulus, menafsirkannya, membuat tanggapan, mengamati konsekuensi dari tanggapan tersebut, menafsirkannya kembali, menciptakan tanggapan baru, dan membuat interpretasi. Hal ini dilakukan secara terus-menerus sehingga orang yang dibujuk menjadi terbiasa bereaksi dengan cara tertentu terhadap rangsangan tertentu.¹²

3) Pesan

Isi pesan persuasif juga perlu diperhatikan karena isi pesan persuasif harus berusaha mengkondisikan, menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran, Wilbur Schramm menampilkan apa yang disebut "*The Condition Of Succes Communication*" yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita

¹¹ Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta : Akademia Permata, 2013),h.12

¹² Herdian Maulana, Gumgum Gumelar,h.27

kehendaki. Kondisi ini pertama-tama dapat dirumuskan sebagai Pesan harus dirancang dan disampaikan dengan cara yang menarik perhatian komunikator. Kedua, pesan harus menggunakan simbol-simbol yang ditujukan untuk pengalaman komunikator dan komunikan yang sama sehingga dapat dipahami oleh keduanya. Ketiga, pesan harus menyoroti kebutuhan komunikasi pribadi dan menyarankan cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keempat, pesan, ketika diminta untuk memberikan tanggapan yang diinginkan, itu harus menyarankan cara untuk menciptakan kebutuhan ini yang sesuai dengan konteks kelompok tempat komunikasi berlangsung.¹³

4) Saluran

Saluran merupakan perantara diantara orang-orang yang berkomunikasi, bentuk saluran tergantung dengan jenis komunikasi yang dilakukan. Saluran komunikasi adalah media yang digunakan untuk membawa pesan. Hal ini berarti bahwa saluran merupakan jalan atau alat untuk perjalanan pesan antara komunikator (sumber atau pengirim) dengan komunikan (penerima). Saluran memiliki tujuh dimensi yang memungkinkan untuk mengevaluasi efektifitas saluran yang berbeda. Dimensi-dimensi tersebut kredibilitas saluran, umpan balik saluran, keterlibatan saluran, tersedianya saluran daya tahan salurannya, kekuatan multiguna, dan komplementer saluran. Komunikasi tatap muka berlangsung manakala *Persuder* dan *Persuadee* saling berhadapan muka, dan diantara mereka dapat saling melihat. Komunikasi tatap muka disebut pula komunikasi langsung (*Direct Communication*).¹⁴

Dari penjelasan diatas mengenai pengertian saluran, terdapat beberapa jalan atau alat yang memungkinkan proses komunikasi tersalurkan dari komunikator ke komunikan. Peneliti nantinya akan mencari tahu dilokasi

¹³ Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, Psikologi Komunikasi dan Persuasi (Jakarta : Akademia Permata, 2013), h.43

¹⁴ Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, h. 26

penelitian, saluran atau media apa yang dilakukan oleh Pengurus Mushola dalam menyampaikan pesan kepada Jamaah lansia.

5) Umpan Balik

Umpan balik dari tindakan yang dilakukan, umpan balik dapat berupa eksternal dan internal. Umpan balik internal adalah tanggapan pembujuk terhadap pesan yang dikirim, dan umpan balik eksternal adalah tanggapan penerima terhadap pesan yang dikirim.¹⁵

D. Prinsip-prinsip Komunikasi Persuasif

1) Prinsip Pemaparan Selektif (*Selective Exposure Principle*)

Prinsip pengungkapan selektif ini memiliki implikasi penting bagi tuturan persuasif seorang komunikator. Komunikator ingin membujuk pendengar yang berpegang teguh pada sikap yang berbeda dari sikap mereka sendiri. Perhatikan bahwa eksposur bersifat selektif dan bertindak secara induktif. Misalnya, seorang komunikator berbicara tentang perlunya mengurangi pendanaan program. Komunikator dapat memulai makalah mereka sendiri. Jika komunikator sangat mendukung program saat ini, komunikator dapat memulai dengan memberikan bukti pendukung dan menyajikan tesis komunikator hanya di akhir pembicaraan.¹⁶

2) Prinsip Partisipasi Khalayak

Persuasi akan paling berhasil bila komunikator berpartisipasi aktif dalam presentasi komunikator, misalnya dalam mengulang atau mengiktisarkan apa yang disampaikan. Agitator yang berhasil mengumpulkan massa seringkali mengajak massanya menyanyikan slogan-slogan, mengulangi semboyan dan sebagainya. Implikasinya sederhana, persuasi adalah proses transaksional, proses ini melibatkan baik pembicara maupun pendengar. Komunikator akan

¹⁵ Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, Psikologi Komunikasi dan Persuasi (Jakarta : Akademia Permata 2013), h. 12

¹⁶ Joseph Devito, Komunikasi Antar Manusia (Tangerang : Kharisma Publishing Group, 2011), h.500

lebih berhasil jika komunikator dapat mengajak komunikan berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi.¹⁷

3) Prinsip Inokulasi

Prinsip ini menjelaskan tentang menghadapi sasaran persuasi yang terinokulasi, atau sasaran yang telah mengetahui posisi *Persuader* dan telah menyiapkan berupa argumen untuk menentanginya sehingga pada posisi ini, seorang *Persuader* perlu melakukan persiapan seperti mempersiapkan argumen dan lain-lain dalam proses komunikasi yang akan dilakukan. Persis seperti menyuntikkan sejumlah kecil kuman kedalam tubuh yang akan membuat tubuh mampu membangun sistem kekebalan, menyajikan kontra argumen dan kemudian menjelaskan kelemahannya akan memungkinkan khalayak mengebalkan diri mereka sendiri terhadap kemungkinan serangan atas nilai dan kepercayaan mereka. Misalnya adalah komunikator sedang meyakinkan sekelompok remaja untuk mulai tidak merokok, komunikator tahu bahwa mereka akan menghadapi rekan-rekan atau iklan yang mengajak mereka untuk mulai merokok. Komunikator dapat membuka kontra argument seperti ini “ tentu saja, iklan-iklan akan mengatakan bahwa merokok itu hebat dan modern. Dalam semua iklan rokok, tokoh-tokohnya selalu berpakaian bagus dan sedang menghadiri pesta yang menyenangkan. Tetapi coba amatilah lebih dekat, coba cium bau pakaian dan nafas mereka, cobalah lihat paru mereka, coba lihat tingkat harapan hidup mereka”.¹⁸

4) Prinsip Besaran Perubahan

Prinsip ini mengatakan bahwa semakin besar dan semakin penting perubahan yang diinginkan oleh *Persuader*, maka semakin besar tantangan dan tugas untuk mencapai tujuan persuasi. Karena semakin besar dan makin penting perubahan yang ingin dihasilkan atas diri khalayak, makin besar

¹⁷ Joseph Devito, Komunikasi Antar Manusia (Tangerang : Kharisma Publishing Group, 2011), h.501

¹⁸ Joseph Devito, h.502

tugasnya. Manusia berubah secara berangsur. Persuasi, karenanya, paling efektif bila diarahkan untuk melakukan perubahan kecil dan dilakukan untuk periode waktu yang cukup lama.¹⁹

Dalam prinsip komunikasi persuasif peneliti akan mengkaji bagaimana prinsip komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus mushola terhadap jemaah Lansia, apakah dalam proses komunikasinya memiliki kaitan terhadap beberapa prinsip komunikasi diatas sehingga mempermudah peneliti dalam menguraikan dari hail penelitin nantinya terhadap bgaimana pengurus muhola menjalankan komunikasinya terhadap jemaah Lansia.

2. Teori S-O-R (Stimulus Organism Respon)

Teori S-O-R (Stimulus Organism Respon) ditemukan oleh Hovland (1953) yang awalnya berasal dari psikolog. Namun dalam perkembangan juga digunakan dalam ilmu komunikasi. Menurut teori S-O-R ini, dalam proses komunikasi berkenaan dengan sikap aspek “*How*” bukan “*What*” dan “*Why*”. Jelasnya *how to communicate*, dalam *how to change attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap, tampaknya bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap seorang ada tiga variabel penting yaitu pengertian, perhatian, dan penerimaan²⁰.

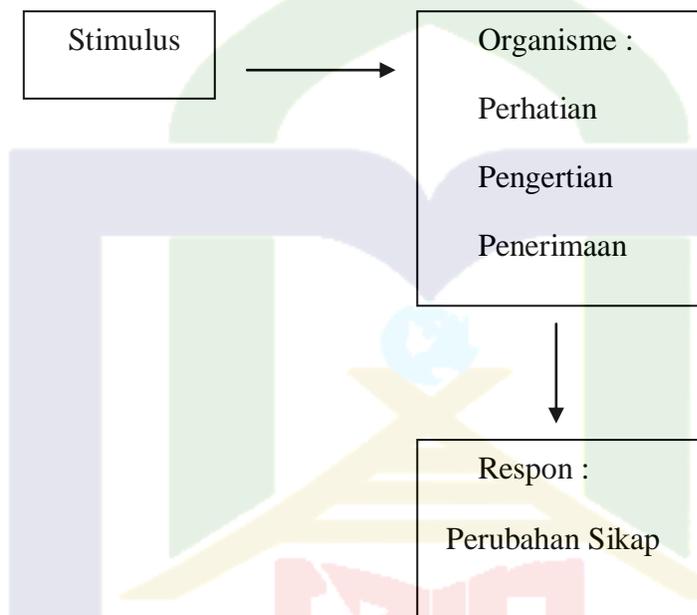
Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang disampaikan oleh Komunikator, aspek pendekatan yang dilakukan terbilang cukup rumit yang dialami oleh komunikator, dimana usaha yang diampaikan oleh komunikator meliputi 3 variabel dalam proses tersebut, diantaranya Pengertian, Komunikator berusaha agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh komunikator/ lawan bicara. Aspek selanjutnya adalah perhatian, Komunikator berperan dalam menyampaikan pesan dalam mempengaruhi komunikan, agar pusat

¹⁹ Joseph Devito, komunikasi Antar Manusia (Tangerang : Kharisma Publishing Group, 2011), h.502

²⁰ [article/teori-landasan-teoritis-penerapan-bentuk-bentuk-komunikasi-nonverbal. yevdk544](#)
Diakses Pada tanggal 13 September 2022. Pukul 13:50 Wita

perhatiannya tertuju pada pesan yang disampaikan. Variabel selanjutnya ialah Penerimaan, pentingnya suatu pesan terhadap komunikan akan mempengaruhi sikap menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator, hal tersebut juga merupakan keberhasilan sebuah isi pesan kepada komunikan.

Gambar 2.1 Komunikasi Model S-O-R



Sumber : Onong Uchjana Efendy, 2003 hal.253.

Setiap pesan atau proposal yang dikirim ke komunikator dapat disetujui atau ditolak. Komunikasi terjadi ketika ada perhatian komunikatif. Proses terdekat yang dapat dipahami komunikator. Ini adalah kemampuan komunikator untuk melanjutkan ke proses selanjutnya setelah komunikator memproses dan menerimanya, dan kemauan untuk mengubah sikap. Proses perubahan perilaku dalam teori S-O-R adalah untuk individu yaitu:

1. Stimulus (stimulus) dapat diberikan kepada organisme, dapat diterima atau ditolak. Jika stimulus tidak diterima, berarti stimulus tersebut tidak efektif

dalam mempengaruhi perhatian individu Namun, jika stimulus diterima oleh organisme, itu berarti ada perhatian individu dan stimulus efektif.

2. Jika rangsangan telah mendapat perhatian organisme (diterima), ia memahami rangsangan ini dan melanjutkan ke proses selanjutnya.
3. Organisme mengolah stimulus sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi stimulus yang diterimanya.
4. Dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu (perubahan perilaku).²¹

Berdasarkan poin di atas efektifnya sebuah pesan apabila organisme menerima pesan yang diterimanya, hal ini didasari adanya bentuk perhatian dan pengertian yang diberikan oleh Stimulus/pengirim pesan. Selanjutnya Organisme akan mengolah pesan yang diterimanya sehingga terjadi kesiapan dalam bertindak sesuai pesan yang didupatkannya.

C. Karangka Konseptual

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang berkomunikasi, dimana komunikasi berlangsung secara tatap muka antara dua orang. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu dan bersifat pribadi, baik langsung (tanpa media) maupun tidak langsung (melalui media). Kegiatan seperti panggilan telepon dan korespondensi pribadi adalah contoh komunikasi interpersonal. Teori Interpersonal umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk dan sifat hubungan (*relationships*), percakapan (*discourses*), interaksi, dan karakteristik komunikator.²²

komunikasi interpersonal proses komunikasi berupa pesan atau informasi, yang memiliki komunikasi dua arah antara pengirim pesan dan penerima pesan.

²¹ Yuniarti Yunus, Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus Pada PAUD Terpadu Pertiwi Sulawesi Selatan (Skripsi : UIN Alauddin Makassar 2014),h.41-42

²² Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi* (Cet 5, Jakarta: Kencana, 2011), h. 32

Karakteristik pribadi komunikasi interpersonal, menjadikan komunikasi lebih efektif karena tujuan pengirim penerima pesan cenderung minim dan dapat memberi pengaruh yang lebih besar kepada orang lain.

Hubungan timbal balik dalam berkomunikasi berupa pendapat, gagasan, masukan, kritik dapat dilakukan bagi kedua belah pihak. Proses tersebut menjadikan komunikasi tidak hanya sepihak memberi pengaruh kepada penerima pesan, namun respon atau tanggapan terhadap penyampaian pesan dapat dilakukan oleh penerima pesan, sehingga proses komunikasi dapat berlangsung cepat ataupun lama tergantung dari kedua belah pihak dalam berkomunikasi. Apabila proses komunikasi yang terjadi memiliki tujuan yang sama akan menghasilkan hubungan keakraban dalam mencapai suatu tujuan.

Komunikasi interpersonal di definisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of person, with some immediate feedback*).²³

Dari defenisi tersebut, komunikasi antarpribadi bisa berlangsung antara dua orang, komunikasi interpersonal lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang saling menyampaikan dan memberi pesan timbal balik. Dengan komunikasi dialogis, berarti terjadi interaksi yang karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama, baik sebagai pendengar maupun pembicara. Keduanya memasukan pesan dan informasi, keduanya saling memberi dan menerima. Kemungkinan munculnya pengertian bersama (*mutual understanding*) dan empati lebih besar karena keduanya saling berada berdekatan, bisa melihat mimik muka, tatap mata serta bahasa tubuh. Karena dari kedekatan ini, juga terjadi empati dan rasa

²³Charles R. Berger, *The handbook of communication Science*. (Bandung : Nusa Media, 2014), h. 114

saling menghormati bukan karena perbedaan ekonomi, melainkan masing-masing adalah manusia yang tampak di hadapan mata.²⁴

2. Tujuan komunikasi interpersonal

Ada 6 tujuan Komunikasi interpersonal sebagai berikut:

a) Mengenal diri sendiri dan orang lain

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan pada kita untuk memperbincangkan tentang diri kita sendiri. Dengan berbincang dengan orang lain, kita menjadi mengenal memahami diri kita sendiri dan memahami sikap dan perilaku kita. Dengan membicarakan tentang diri kita sendiri dan memahami lebih dalam tentang sikap dan perilaku kita. Dalam kenyataannya, persepsi kita sebagian besar merupakan hasil dari apa yang telah kita pelajari tentang diri kita sendiri, dan dari orang lain melalui komunikasi interpersonal.

b) Mengetahui dunia luar

Komunikasi interpersonal memungkinkan kita memahami lingkungan kita dengan baik seperti obyek dan peristiwa-peristiwa. Banyak informasi yang kita miliki berasal dari hasil interaksi dengan orang lain. Meskipun ada yang mengatakan bahwa, sebagian besar informasi dapat kita peroleh dari media sosial, tetapi sesungguhnya informasi dari media sosial tersebut dimantapkan dan diperdalam melalui interaksi interpersonal. Bahan pembicaraan kita dengan teman, tetangga, teman sekantor, atau dengan keluarga kita sendiri seringkali diambil dari berita-berita media Sosial. Nilai kepercayaan, dan harapan kita sebagai pribadi banyak dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dibandingkan dengan yang diperoleh dari media massa.

²⁴ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 141-143

- c) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna.

Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung untuk mencari dan berhubungan dengan orang lain di mana ia mengadu, berkeluh kesah, menyampaikan isi hati, dan sebagainya.

- d) Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi interpersonal, kita sering berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain. Misalnya kita ingin orang lain mencoba makanan tertentu, membaca buku tertentu, mendengarkan musik tertentu, dan sebagainya. Singkatnya, kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi interpersonal.

- e) Bermain dan mencari hiburan

Kita melakukan komunikasi interpersonal dengan tujuan untuk menghilangkan ketegangan dan kejenuhan. Misalnya bercerita dengan teman dan sebagainya.

- f) Membantu

Melalui komunikasi interpersonal, orang membantu dan memberikan saran-saran pada orang lain.

Dari tujuh komunikasi interpersonal tersebut di atas, dapat di kelompokkan ke dalam 2 prespektif sebagai berikut

- a) Prespektif pertama; tujuan-tujuan itu dapat dilihat sebagai faktor motivasi atau alasan mengapa kita terlibat dalam Memahami komunikasi interpersonal. Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa kita terlibat dalam komunikasi interpersonal untuk memperoleh kesenangan, untuk membantu orang lain, dan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain.
- b) Prespektif kedua; tujuan-tujuan itu dapat dipandang sebagai hasil atau akibat umum dari komunikasi interpersonal. Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa sebagai hasil dari komunikasi interpersonal, kita dapat

mengenal diri kita sendiri, membuat hubungan lebih bermakna, dan memperoleh ilmu pengetahuan tentang dunia luar.²⁵

3. Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi antarpribadi bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.²⁶

Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi dapat terjadi antar individu maupun sekelompok kecil orang dalam proses dialog, komunikan dapat menerima pesan yang diberikan oleh komunikator atau menolak sehingga tidak terjadi adanya unsur paksaan dalam proses komunikasi tersebut, namun harapannya adalah bagaimana komunikator berupaya menyampaikan sebuah pesan yang dapat diterima oleh komunikan, maka dari itu komunikan memiliki hak dalam menanggapi serta mempertanyakan apa saja yang dapat komunikan pahami untuk bisa menerima pesan tersebut.

Suatu komunikasi antar pribadi bisa efektif nampaknya dapat dikenal dengan lima hal berikut ini, yakni;

- a. Keterbukaan
- b. Empati
- c. Dukungan
- d. Kepositifan
- e. Kesamaan²⁷

²⁵ Ridwani, *Ilmu Komunikasi* (Cet. 1, Jakarta: Graha Ilmu, 2009) h.87-88

²⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004,) h.36

²⁷ Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.191-194

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu:

- 1) pesan yang diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator
- 2) ditindak lanjuti dengan perbuatan secara sukarela
- 3) meningkatkan kualitas hubungan interpersonal.

2. Minat

a. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong manusia mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Menurut Slameto, Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh²⁸.

Seseorang yang memiliki minat dalam membaca buku novel, akan fokus dalam menekuni dalam membaca. Contoh lain misalnya seseorang yang hobi dalam bermain musik, cenderung senang dengan objek yang ia lakukan seperti bermain gitar yang kemudian ia kembangkan dan membentuk sebuah grub vokal dalam dunia musik.

²⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.182

b. Unsur-Unsur Minat

Menurut Adityaromantika seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain ²⁹:

- 1) Perhatian, Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.
- 2) Kesenangan, Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.
- 3) Kemauan, Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat seseorang yang bersangkutan. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan suka terhadap suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Antara minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan jika mahasiswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya. Orang yang memiliki minat yang tinggi maka ia tidak akan mudah putus asa demi tercapainya tujuannya tersebut. Karena jika hal yang diinginkan bisa tercapai maka rasa kepuasanlah yang didapat dari usaha yang telah dilaksanakan.

²⁹Adityaromantika.(2010),dalamMinat.<http://adityaromantika.blogspot.co.id/2010/12/minat>
Diakses pada tanggal 26 Juli 2022.

c. Jenis-Jenis Minat

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.”Dijelaskan kedua jenis minat tersebut yaitu: Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat³⁰.

Adapun pendapat mengenai jenis-jenis minat menurut Ahmad Susanto bahwa minat dibagi menjadi 10 jenis, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan faktafakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.

³⁰ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h.60.

- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.³¹

d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai, lagi dalam kegiatan yang sama. Menurut Crow and Crow Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut ³²:

a. *The Factor Inner Urge*/Faktor Dari Dalam

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap keputusan pembelian, dalam hal inilah seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap suatu produk.

b. *The Faktor Of Social Mitive* / Faktor Motif Sosial

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c. *Emosional Factor* / Faktor Emosional

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Misalnya, perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan

³¹Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013),h.61

³²Makmun Khairani, Psikologi Belajar (Yogyakarta : Aswaja Pressindo,2014),h.139

perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, dalam psikologi minat tidak termasuk istilah populer karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: Pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.³³

1) Faktor dari luar (eksternal) Faktor dari luar yang mencakup keluarga, teman pergaulan atau lingkungan.

a. Keluarga

Keluarga adalah tempat manusia tumbuh, berkembang dan mempelajari nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya di masa depan Proses belajar terus berlangsung selama individu itu hidup Ahmadi berpendapat bahwa keluarga merupakan wadah yang sangat penting bagi individu dan kelompok dan yang pertama kelompok sosial yang diikuti oleh anak-anak. Tentunya keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dalam kehidupan anak.³⁴

b. Teman pergaulan

Pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa seseorang. Sesuai dengan perkembangannya, seseorang senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Pada umumnya kelompok bergaul memiliki kesamaan keinginan ataupun kesenangan. Hal ini berkaitan pula dengan minat menulisnya, bila teman pergaulannya memiliki minat menulis maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya untuk menulis pula.

³³ Reber dalam Muhibbin Syah, Psikologi Belajar. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h.152

³⁴ Irma Rostiana, Wilodati, Mirna nur Alia A, Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah, jurnal Sosietas, Vol. 5 No.2 hal. 1 (Diakses Pada 17 September 2022)

c. Lingkungan

Lingkungan berperan penting dalam penciptaan pengetahuan Soegiono dan Tamsil Muis menggambarkan John Locke (1632-1704) sebagai pelopor gerakan empiris, yang berpendapat bahwa pengetahuan dan pengalaman manusia diperoleh setelah manusia mencatat apa yang ada di lingkungannya melalui indra.³⁵

Harminanto dan Wianarto menjelaskan bahwa : “Lingkungan adalah medium tempat makhluk hidup, menemukan dan memiliki sifat dan fungsi yang unik yang saling terkait dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama manusia, yang memainkan peran yang lebih kompleks dan nyata..³⁶

Dari uraian diatas minat seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga berpengaruh terhadap sikap, tindakan, dan dapat membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan menjadi sebuah dorongan dalam diri seseorang dalam mempengaruhi minat tertentu, sehingga timbul dalam diri seseorang dengan rasa penasaran dan rasa ingin tahu.

Faktor dari keluarga juga mempengaruhi minat individu, baik orang tua, saudara, dan teman menjadi faktor dalam menentukan minat. Adanya dukungan dari luar serta dorongan dalam diri menjadi faktor utama dalam menentukan minat, sehingga individu memiliki semangat serta tekad dalam menjalankan minat tersebut.

2) Faktor dari dalam (internal)

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal disebut juga sebagai sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri. Faktor internal mencakup Pemusatan perhatian, Keingintahuan, Motivasi, dan Kebutuhan.

- a. Pemusatan Perhatian Merupakan kesadaran tentang konsentrasi/fokus utama dalam dalam kegiatan tertentu, sehingga memiliki hasil yang maksimal.

³⁵ Soegiono, Tamsil Muis, Filsafat Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012),h.39

³⁶ Harminanto, Wianarto, Ilmu Sosial & Budaya Sosial (Jakarta : Bumi Aksara,2014),h.173

- b. Keingintahuan Salah satu ciri kondisi psikis yang sehat adalah rasa ingin tahu. Keingintahuan sejalan dengan kreativitas dari seseorang dapat dicirikan dengan seringnya bertanya dan mencari tahu sesuatu yang sedang dihadapi dengan mengadakan eksplorasi dengan lingkungannya.
- c. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, dan karena itu menjadi daya dorong untuk mencapai tujuan.

3. Al-Quran

Al Qur'an, secara etimologis, berasal dari kata *qara`a-yaqra`u-qira`atan-waqur`aan* yang berarti sesuatu yang dibaca.³⁷ Pengertian ini dapat dijumpai dalam QS. Qiyaamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Terjemahan :

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.³⁸

Allah swt tidak akan menerima suatu amal perbuatan kecuali jika perbuatan itu dilakukan dengan tulus dan benar. Maka dari itu membaca Al-Qur'an harus ada adab dalam membacanya, antara lain :

a. Berguru secara *musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* dari kata *syafawiy* = bibir, *musyafahah* = saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling

³⁷Moch Thoichah, Aneka Pengkajian Studi Al-Quran (Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara,2016),h.93

³⁸ Kemenag RI Al-Quran dan Terjemahan (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran 2021)

melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.

b. Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat baik, yaitu niat beribadah ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

c. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an, seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, di tempat-tempat kantor, dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid karena bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya.³⁹

Tujuan Turunnya Al Qur'an Secara lebih rinci, M. Quraish Shihab menyebutkan tujuan turunnya Al Qur'an adalah:

- 1) Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhilafahan.
- 2) Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan

³⁹ An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, Imam, *At-Tibyan "Adab Penghafal Al-Qur'an"*, (Solo: Al-Qowam, 2014), hal.72.

sosial, politik, dan ekonomi, dan kesemuanya berada di bawah keesaan, yaitu keesaan Allah Swt.

- 3) Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin hikmah kebijaksanaan.
- 4) Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi politik, dan juga agama.
- 5) Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
- 6) Untuk memberikan jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dengan falsafah kolektif komunisme, menciptakan ummatan wasathan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- 7) Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan suatu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan dan panduan Nur Ilahi.⁴⁰

Adapun penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur`an merupakan petunjuk bagi seluruh alam semesta, bagaimana perkembangan zaman saat sekarang ini, Al-Quran memberikan jalan bagi manusia untuk memecahkan permasalahan yang ada. Sejalan dengan isi Al-Quran Sebagaimana firman Allah Swt. Tentang Al-Qur`an yang terdapat dalam Q.S Al-hijr, 15/ 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٥﴾

⁴⁰ M. Quraish Shihab dan Ahmad Sukardja, dkk, Sejarah 'Ulum al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 56-58.

Terjemahan:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.⁴¹

Sebagai umat Islam mempelajari Al-Quran sangat dianjurkan karena sebagai petunjuk bagi manusia,serta seluruh alam semesta, bumi beserta isinya.

4. Lansia

Orang lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Undang-undang republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I Pasal I, yang dimaksud dengan lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Lanjut Usia Tidak Potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.⁴²

Lansia menurut Hawari (2001), adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis, kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual.⁴³

Seperti periode perkembangan manusia sebelumnya, usia tua juga dicirikan sebagai manifestasi dari proses manusia. Hal ini terlihat dari perubahan-perubahan yang menyertai usia lanjut baik dari segi lingkungan fisik, mental, maupun sosial. Dengan demikian, dampak dari perubahan tersebut akan menentukan sejauh mana lansia mampu mengkoordinasikan dirinya dengan orang lain. Hal ini dikarenakan dengan adanya perubahan yang dialami lansia, maka secara tidak langsung populasi lansia menjadi sekunder dalam status lingkungan sosialnya, dan dengan status baru tersebut lansia juga perlu mengubah perannya untuk penyesuaian diri. Hal ini seperti

⁴¹ Kemenag RI Al-Quran dan Terjemahan (Lajnah Pentashihan Mashab Al-Quran 2021)

⁴² Yeniar Indriana, Gerontologi & Progreria, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.3

⁴³ Abdul Muhith dan Sandu Siyoto, Pendidikan Keperawatan Gerontik, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2016) h.1

yang dinyatakan oleh Hurlock (1997: 380) sehubungan dengan lansia, "Karakteristik perubahan penuaan cenderung mengarah pada penyesuaian yang lebih buruk daripada penyesuaian yang baik dan ketidakbahagiaan daripada kebahagiaan."⁴⁴

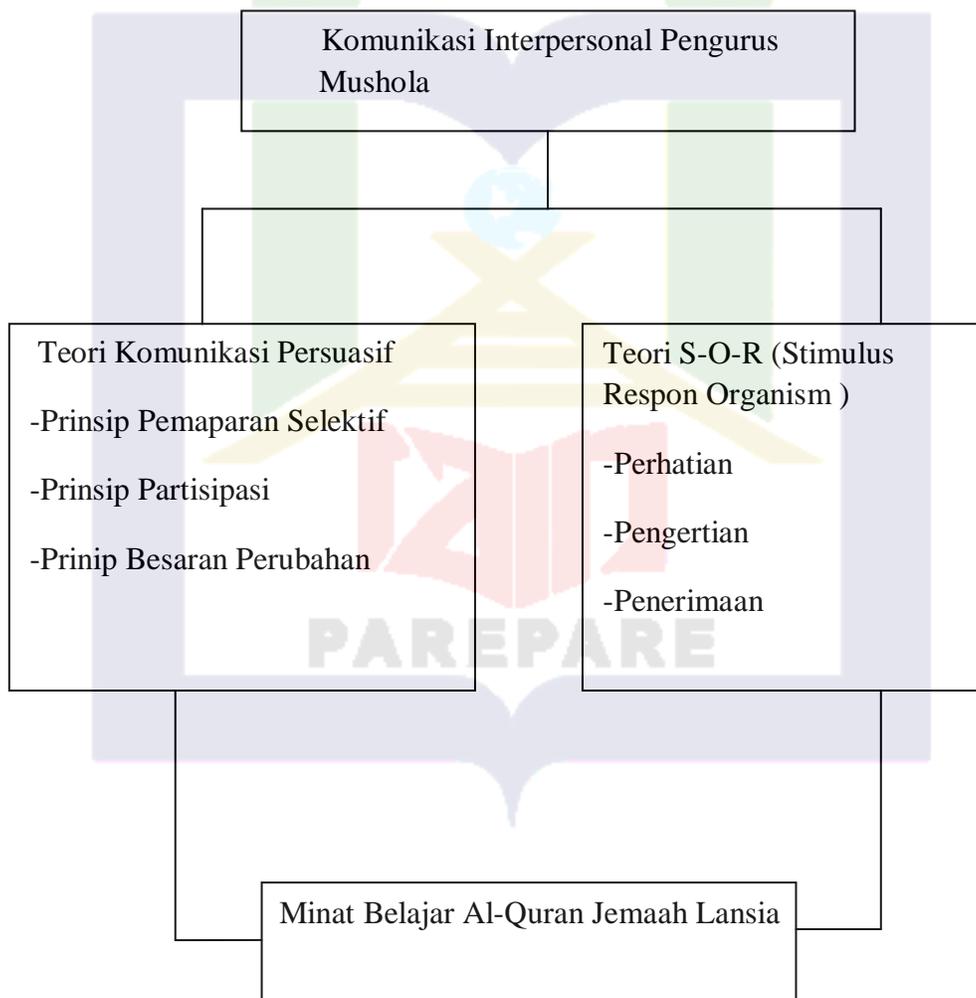
Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa Lansia memiliki kondisi fisik yang tidak lagi fit, aktifitas yang ia lakukan terbatas. Namun bukan berarti tidak dapat berbuat apa-apa, lansia mampu beraktivitas sosial namun perlu pendampingan dari orang yang masih muda. Contoh kasus pada kegiatan keagamaan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, tempat di mana para lansia dapat melakukan kegiatan keagamaan, seperti sholat lima waktu dan belajar membaca Alquran. Kondisi fisik yang dialami oleh lansia tentunya tahap komunikasi yang dilakukan terhadap mereka harus dengan cara sabar dan penuh perhatian, karena fungsi pendengaran yang menurun serta kurang baik menjadi faktor dalam menghadapi lansia.

⁴⁴ Supriadi, Lanjut Usia dan Permasalahannya (Jurnal PPKN & Hukum vol.10. No.2, 2015),h.86

3. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai komunikasi Interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare dalam menarik Minat Belajar Membaca Al-Quran bagi Jemaah Lansia. Dengan menggunakan beberapa teori sehingga Pengurus mampu membina dalam pembelajaran Al-Qur`an. Penelitian menggunakan beberapa aspek yang dapat penulis jadikan kerangka fikir.

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lnsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.⁴⁵

Hal ini dikarenakan penelitiannya berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti. Serta penekanannya adalah pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Memiliki minat tertulis pada proses interplasi manusia
2. Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia bersituasikan sosial
3. Menggunakan manusia sebagai instrument penelitian utama.
4. Mengandalkan terutama bentuk-bentuk realistik untuk mengkode data dan menulis skripsi untuk disajikan pada khalayak⁴⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, penulis berupaya mencari informasi dan data tentang suatu peristiwa di tempat atau lokasi penelitian, memahami dan menginterpretasikan data, mengolahnya, serta mampu menyimpulkan hasil akhir penelitian.

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.100

⁴⁶ Didik Mulyono, Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.158.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena dengan menggunakan metode ini penuli dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih dengan melalui metode kualitatif saya dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan defenisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang saya lakukan. Saya dapat merasakan apa yang mereka alami, saya juga dapat mempelajari kelompok-kelompok yang belum pernah saya ketahui sama sekali seperti melakukan studi lapangan yang berhadapan langsung dengan narasumber.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokai Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah di Mushola Arafah Pink Parepare. Penentuan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan dari segi waktu, maka daerah tersebut memudahkan penulis melakukan penelitian

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian yang merupakan acuan untuk melakukan penelitian maka penulis akan melakukan peneltian dan telah dieminarkan dan mendapat surat izin penelitian akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Foku penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplit untuk mempermudah peneliti sebelum melakanakan obervasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu Komunikasi Interpersonal Pengurus Mushollah Arafah Pink Parepare dalam menarik minat Belajar Membaca Al-Quran bagi Jamaah Lansia.

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penelitian ini,peneliti memperoleh data yang bersumber dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari tempat penelitian berupa pengamatan dan wawancara langsung kepada Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare.

Tabel 3.1 Informan

No	Nama	Usia
1.	Hj. Nurhayati	62 Tahun
2.	Nurheda	62 Tahun
3.	Hj. Chaeriyah Djamaluddin	74 Tahun
4.	Wahidah	54 Tahun
5.	Hj. Hasnah Muhsen	58 Tahun
6.	Hj. Nini	54 Tahun
7.	Hj. Nurhaya	65 Tahun
8.	Anni	52 Tahun
9.	Mahani	76 Tahun
10.	Nurjannah	68 Tahun
11.	Hj. Nadirah	67 Tahun
12.	Hj. P. Chia	62 Tahun
13.	Hj. Pundung	61 Tahun
14.	Jumriani	53 Tahun

Sumber : Data Jemaah Lansia belajar membaca Al-Qur`an di Mushola Arafah Pink

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat merupakan hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam format lain atau dari orang lain.⁴⁷ Data lain yang relevan diperoleh dari buku, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau tempat penelitian untuk memperoleh data-data yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian dan melakukan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang dimana seseorang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengirimkannya untuk tujuan tertentu.⁴⁸

Wawancara adalah metode untuk memperoleh data tentang bagaimana Komunikasi Interpersonal Penguru Mushola Arafah Pink dalam menarik minat belajar membaca Al-Qur`an bagi jamaah Lansia di Kota Parepare. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai beberapa orang yang masing-masing mempunyai peranan dalam penelitian yang penulis lakukan.

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terbuka dimana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan dan dijawab langsung oleh responden. Dalam wawancara ini penulis mewawancarai Pengurus Mushola Arafah Pink, serta jamaah Lansia. Adapun jumlah jamaah Lansia ialah empat belas orang.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabet, 2012),h.225

⁴⁸Deby Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Rosda Karya,2006),h.180.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan dokumentasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Dokumentasi didefinisikan sebagai catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang apa yang terjadi. Dokumentasi adalah pendokumentasian fakta dan data yang terekam dalam berbagai sumber.⁴⁹

Didalam melaksanakan teknik dokumentasi penulis mendapatkan data-data seperti dokumen-dokumen Mushollah, seperti struktur organisai pengurus, jamaah yang ikut dalam kegiatan belajar membaca Al-Quran serta sarana prasarana, yang menjadi standar penilaian.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵⁰

G. Pengelolaan dan Teknik Analisis Data

Spreadly mengklarifikasi bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pengujian yang sistematis, yaitu pengujian sepanjang beberapa prosedur untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungannya antar kajian, dan hubungannya dengan keseluruhan”.⁵¹

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

⁴⁹Aunu Rofiq Djaelani, “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif”, (Majalah Ilmiah Pawiyatan, 1 Maret, 2013),h. 88.

⁵⁰ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h.320.

⁵¹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif.(Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h.210

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data Kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Display Data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Penyajian data Kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafis, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)⁵²

Penarikan kesimpulan dan pengecekan data merupakan bagian akhir dari teknik analisis data kualitatif, yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dengan tetap memperhatikan tujuan analisis. Tahapan ini berfokus pada pemaknaan terhadap data yang terkumpul dengan mencari keterkaitan, persamaan, atau perbedaan guna menarik kesimpulan dari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung pada pengumpulan data putaran berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didasarkan pada bukti yang dapat dipercaya, kesimpulan yang ditarik dapat

⁵² Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. h..210-211

diandalkan. Tujuan verifikasi adalah agar evaluasi kesesuaian data menjadi lebih akurat dan objektif, dengan memperhatikan tujuan yang diatur dalam konsep dasar analisis. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memberi tahu rekan kerja.

Dari ketiga poin diatas dapat memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian pada bab berikutnya, dimana hasil penelitian nantinya akan diolah dan disusun sesuai acuan pengolahan data kualitatif yang diertai dengan keimpulan yang jelas.



Bab IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Komunikasi Interpersonal Pengurus Dalam Menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur`an Bagi Jamaah Lansia

Komunikasi dilakukan agar orang lain dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan si penerima pesan, selanjutnya orang lain akan mendengar isi pesan untuk serta menganalisis pesan tersebut, lalu apakah ada kaitannya dengan yang ia harapkan, apabila isi pesan tersebut mengandung harapan dalam memenuhi kebutuhannya maka tanggapan/reaksi akan terjadi. Maka dari itu bentuk Komunikasi Interpersonal dalam menarik minat yang dilakukan oleh Pengurus Mushola Arafah Pink ialah sebagai berikut :

a) Dialog

Dialog yang dilakukan oleh pengurus Mushola terhadap Jamaah Lansia, berupa bentuk komunikasi tatap muka secara langsung. Dengan berdialog Pengurus Mushola berusaha memberikan masukan berupa ajakan kepada Jamaah yang berusia Lansia agar dapat ikut belajar membaca Al-Qur`an di Mushola Arafah. Ibu Hj. Rosmini selaku pengurus Mushola serta dibantu dengan jamaah yang sudah ikut tergabung dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur`an, ia menyampaikan pesan secara langsung dengan bentuk dialog kepada jamaah dalam mengajak untuk ikut dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur`an kepada keluarga, tetangga ataupun kerabat terdekat. Hal itu untuk memudahkan bagi pengurus dalam menambah jumlah jamaah untuk belajar Al-Qur`an.

Dari uraian diatas yang bertindak sebagai pengirim pesan ialah bukan hanya Pengurus saja, akan tetapi Jamaah ikut serta membantu dalam menarik minat orang lain untuk ikut dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur`an. Sebagaimana

Wawancara yang dilakukan Peneliti kepada Ibu Hj. Rosmini pernyataannya sebagai berikut :

“Saya selaku pengurus Mushola memberikan informasi berupa pesan secara langsung kepada beberapa tetangga dekat mengenai program kegiatan belajar mengaji di Mushola, saya juga meminta bantuan kepada Jemaah yang sudah ikut bergabung dalam kegiatan belajar Al-Qur`an kepada tetangga dekat atau keluarga mereka, hal ini agar mereka yang sudah dewasa/Lansia mungkin ada yang ingin mempermantap bacaan Al-Qur`annya/ masih ada yang belum tau membaca Al-Qur`an kami menyediakan fasilitas belajar dengan menggunakan jasa pengajar yang ahli dalam metode belajar Al-Qur`an”.⁵³

Dari pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rosmini bahwa pesan yang ia sampaikan adalah dengan cara memberikan informasi secara langsung kepada para tetangga terkait pengadaan kegiatan belajar membaca Al-Qur`an, hal ini ia lakukan agar jamaah tidak tersinggung mengenai cara membaca Al-Qur`an dengan pasih dan lancar, cara tersebut agar para calon jamaah tidak dipaksakan ikut, tetapi memberi leluasa kepada mereka untuk mau ikut ataupun tidak. Hal tersebut sejalan dengan anjuran agama terkait dengan berdakwah mengajak kepada manusia kejalan yang baik dengan cara berperilaku yang baik dan tidak mengandung unsur kekerasan/paksaan.

b) Sharing

Dalam kegiatan komunikasi ini atau dikenal dengan bertukar pendapat, yang membuat sistem komunikasi lebih hidup, dimana para jamaah mengelurkan pendapat kepada Pengurus terkait sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Mushola tersebut, atau memberikan saran kepada Pengrus mushola terkait kegiatan pelaksanaan belajar membaca Al-Qur`an di Mushola. Kegiatan ini sering dilakukan oleh pengurus dan Jamaah Lansia, mereka sering membicarakan mengenai kegiatan belajar membaca Al-Qur`an. Dimana diskusi ringan serta obrolan yang saling terbuka satu sama lain,

⁵³ Wawancara dengan Ibu Hj. Rosmini Pada tanggal 12 November 2022

misalnya pernyataan dari Ibu Hj. Rosmini kepada Calon Jamaah sebagai berikut :

“Kegiatan komunikasi sharing ini apabila kami silaturahmi kepada tetangga, atau sedang berada di halaman depan rumah mereka, kami sering menyapa serta langsung mendiskusikan terkait kegiatan yang diadakan di mushola, seperti menanyakan mumpung ada kesempatan serta tempat untuk belajar, atau ingin menambah kualitas pada cara membaca Al-Qur`an lebih baik.”⁵⁴

Kegiatan sharing yang dilakukan selain untuk menjalin silaturahmi dengan kerabat atau tetangga terdekat juga memberikan informasi kepada lingkungan sekitar, sehingga akan lebih mudah apabila orang lain yang ingin ikut serta belajar mengaji/ Al-Qur`an. Adapun tanggapan dari jamaah Lansia mengenai bentuk komunikasi ini/sharing salah satunya pernyataan dari Ibu Hj. Nini sebagai berikut :

“Dalam komunikasi sharing itu berarti bertukar pendapat atau memberi saran serta ide. Selama ini saya memang mencari kegiatan belajar membaca Al-Qur`an, karena memang masih banyak kekurangan dalam hal bacaan saya, terlebih lagi sudah memasuki usia Lansia, awalnya saya mengira akan belajar bersama anak-anak, akan tetapi setelah saya bediskusikan dengan Pengurus, ternyata memang diadakan untuk khusus Lansia, dengan begitu saya mempertimbangkan untuk ikut dalam kegiatan tersebut, hal ini juga ditanyakan kepada teman saya bahwa memang kegiatan ini diadakan bagi jamaah Lansia”⁵⁵

Kegiatan sharing ini melibatkan kegiatan komunikasi dua orang atau lebih pada aktivitas menarik minat Lansia untuk ikut serta dalam kegiatan belajar Al-Qur`an, dalam proses ini bentuk komunikasinya lebih mendekatkan diri untuk saling mengenal, dengan begitu pengurus akan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan serta saran dari Jamaah lansia terhadap proses belajar membaca Al-Qur`an di Mushola.

⁵⁴ Ibu Hj. Rosmini pada tanggal 15 Desember 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Hj. Nini pada tanggal 30 November 2022

Komunikasi dalam menarik minat calon jemaah lansia yang dilakukan oleh pengurus mushola arafah pink Parepare diantaranya :

“Mari Ibu (Ibu Haji) berkunjung ke mushola Arafah Pink, ada kegiatan salat lima waktu, pengajian dan alhamdulillah walaupun kecil tapi sudah lumayan yang ikut beribadah disana.”⁵⁶

Dalam pernyataan diatas sebagai salah satu bentuk ajakan yang dilakukan oleh pengurus mushola terhadap jemaah lansia, adanya perkataan yang baik dan nada yang santun biasanya menarik perhatian orang lain, hal ini merupakan bagian dari timbulnya minat jemaah lansia belajar Al-Qur`an.

Dalam proses komunikasi ini, Jamaah Lansia lebih mendominasi dalam mempertanyakan kegiatan belajar membaca Al-Qur`an yang dilaksanakan, entah dari segi waktu belajar, siapa yang mengajar di mushola dan bagaimana nantinya apabila mengalami kesulitan dalam proses belajar nantinya. Saran serta pertanyaan dari para calon jemaah Lansia untuk meyakinkan mereka agar tidak putus ditengah jalan sebagaimana pernyataan salah satu jammah Lansia sebagai berikut :

“ Saya sangat tertarik dan berminat dengan adanya kegiatan belajar membaca Al-Qur`an di Mushola Arafah Pink, akan tetapi bagaimana proes kegiatan belajar disana, serta siapa yang akan mengajarkan saya, karena saya hanya merasa kurang baik dalam membaca Al-Qur`an, karena selama ini jarang membuka Al- Qur`an karena kesibukan di masa mudah mencari nafkah”⁵⁷

Pernyataan Hj. Nini diatas selaku Jamaah Lansia merasa masih memikirkan kemampuan bacaan Al-Qur`an nya yang masih kurang, sehingg menimbulkan ketidak enakan/kurng percaya diri bila dilihat oleh orang lain membaca Al-Qur`an. Namun dengan adanya kegiatan perkumpulan di Mushola Arafah Pink Parepare, serta dengan melihat proses kegiatan berjalan dengan baik maka para Jamaah merasa lebih terbuka dan tak jarang mereka sharing pada setiap selesai kegiatan belajar Al-Qur`an.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Umroh pada tanggal 2 Desember 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Hj. Nini Pada tanggal 1 Desember 2022

selain ajakan dalam bentuk komunikasi juga terdapat strategi yang dilakukan oleh pengurus diantaranya pernyataan langsung oleh pengurus Mushola Ibu Hj.

Rosmini :

“ cara kami mengajak jemaah Lansia untuk ikut dalam kegiatan di mushola yah! tentunya memberikan informasi tentang program belajar Al-Qur`an, selanjutnya apabila jemaah menolak untuk ikut kami memberikan keringanan untuk ikut salat di mushola, dan apabila tidak ingin salat di mushola silahkan datang pada saat jam belajar Al-Qur`an”⁵⁸

Dari Pernyataan diatas bagaimana pesan terhadap jemaah lansia yang dilakukan oleh pengurus mushola memiliki bentuk perhatian kepada jemaah lansia untuk ikut belajar di mushola, karena memberikan keringan serta kemudahan bagi calon jemaah. Aspek perhatian ini juga sering dilakukan oleh pengurus mushola terhadap jemaah lansia maupun calon jemaah, misalnya apabila pengurus mushola mengadakan kegiatan acara maulid nabi besar Muhammad SAW. Para jemaah sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan tersebut, untuk itu hal ini menjadi salah satu kesempatan yang baik dalam mengajak jemaah di mushola arafah belajar Al-Qur`an.

Dengan adanya bentuk perhatian berarti sikap kepedulian terhadap jemaah lansia, serta proses harapan bagi pengurus dalam menarik minat jemaah lansia untuk bergabung dalam kegiatan belajar Al-Qur`an. Bentuk perhatian ini menimbulkan banyak minat dari calon jemaah lansia, tentunya hal tersebut bagaimana usaha yang dilakukan oleh pengurus mushola dalam mendengarkan bagaimana respon serta mencari solusi agar calon jemaah dapat ikut belajar di mushola.

Adanya kepedulian dalam mengadakan program belajar Al-Qur`an didasari dengan kurangnya rasa percaya diri bagi jemaah Lansia dalam melantungkan ayat suci Al-Qur`an. Untuk itu disamping pemanfaatan mushola sebagai salat lima waktu juga dijadikan sebagai tempat pembelajaran khususnya belajar membaca Al-Qur`an.

⁵⁸ Wawancara dengan Pengurus Hj.Rosmini pada tanggal 16 Desember 2022

Maka dari itu komunikasi interpersonal dilakukan oleh pengurus sebagai penyampain informasi kepada jemaah lansia. Komunikasi Interperonal yang dilakukan oleh Pengurus mushola slah satunya yang dilakukan oleh Bapak Hj. Ibrahim sebagai Berikut :

“Alangka baiknya jika kita pandai dalam membaca Al-Qur`an, karena sebelum orang lain yang membacakan Al-Qur`an di hadapan kita”⁵⁹

Pesan ini memiliki makna yang dalam sebagai bentuk perhatian untuk saling mengingatkan antar sesama muslim, antar tetangga ataupun kerabat dekat, maka mumpung masih ada kesempatan dalam belajar Al-Qur`an sebagai persiapan bekal di akhirat, apabila baik dalam membaca Al-Qur`an pasti pahalanya akan lebih besar.

Hal tersebut menimbulkan rasa tertarik bagi jemaah lansia, tentang bagaimana persiapan bekal di hari kemudian/akhirat kelak. Salah satu respon jemaah Lansia terhadap pengurus Mushola salah Satunya ialah Hj. Nurhaya pernyataanya sebagai berikut :

“ Tentunya kegiatan yang diadakan di mushola dalam belajar membaca Al-Qur`an menjadi bentuk rasa syukur bagi saya, pengurus mushola mengingatkan bagaimana status saya sebagai umat muslim untuk bisa membaca Al-Qur`an dengan baik, serta sebagai persiapan bekal dalam beribadah kepada Allah Swt. Terlebih lagi umur saya sudah memauki usia lansia, maka di mushola arafah merupakan tempat yang baik buat saya.”⁶⁰

Dari pernyataan diatas salah satu jemaah Lansia yang sedang belajar membaca Al-Qur`an di Mushola, adanya minat didasari dorongan oleh pengurus sebagai bentuk kepedulian serta perhatian kepada jemaah dalam menjadi pribadi muslim yang lebih baik. Maka dari itu upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam menarik minat belajar membaca Al-Qur`an bagi jemaah Lansia dengan maksud agar mereka yang sudah lansia mampu menjadi pribadi muslim dalam mengimani Al-

⁵⁹ Pernyataan Wawancara oleh Hj. Ibrahim paada tanggal 20 Desember 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Hj. Nurhaya pada tanggal 24 Deember 2022

Qur`an serta rasa kecintaan terhadap Al-Qur`an. Selain itu tujuan dari pengurus mushola merupakan tujuan yang mulia terhadap sesama muslim.

Tujuan informasi yang jelas dari pihak pengurus mushola juga timbul rasa penasaran bagi jemaah lansia tentang mengapa diajak untuk belajar Al-Qur`an, dan mengapa bukan anak-anak atau umur dibawah Lansia yang belajar, adanya kegiatan belajar bagi jemaah Lansia ini didasari oleh masih terdapat banyak disekitaran mushola Arafah yang belum pasih belajar Al-Qur`an, maka dari itu pengurus mushola mengambil langkah dalam menarik minat Lansia serta memfasilitasi mereka untuk belajar Al-Qur`an.

Komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh pengurus mushola Arafah memberikan dampak berminat bagi Jemaah Lansia, hal ini didasari berbagai macam tanggapan bagi para jemaah Lansia, ada yang menolak dan adapula yang menerima ajakan belajar membaca Al-Qur`an. Adanya penolakan bagi calon jemaah Lansia didasari masih belum ada panggilan rohani diri mereka dalam memperbaiki bacaan Al-Qur`annya seperti merasa sudah tua, sakit-sakitan, serta kesibukan duniawi.

Selain adanya penolakan, banyak pula yang sudah bergabung ikut dalam kegiatan belajar Al-Qur`an, ketertarikan bagi jemaah Lansia yang belajar didasari ada kemauan didalam diri sendiri juga dukungan dari pihak pengurus dalam mendorong mereka untuk ikut serta dalam program tersebut.

Adapun saluran secara langsung yang dilakukan oleh pengurus mushola Arafah pink parepare, Pengurus mushola memberikan informasi dengan cara betatap muka secara langsung untuk menarik minat Jamaah Lansia ikut serta dalam program kegiatan belajar Al-Qur`an di Mushola. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Umroh selaku pengurus Mushola pernyataannya sebagai berikut :

“ Untuk saluran yang kami gunakan dalam proses penyampaian pesan kepada Jamaah dengan cara langsung, artinya tanpa melalui media sosial, selain daripada komunikasi secara langsung, kami juga dibantu oleh Jemaah Lansia

yang sebelumnya sudah tergabung terlebih dahulu dalam kegiatan belajar Al-Qur`an sehingga proses informasi ini berjalan ke lingkungan sekitar dengan cepat”.⁶¹

Proses komunikasi menggunakan saluran informasi secara langsung dikarenakan para jamaah Lansia, tidak begitu familiar dengan media sosial, sehingga komunikasi secara langsung dinilai lebih efektif dilakukan oleh Pengurus Mushola dalam menarik minat dalam proses belajar Al-Qur`an.

Umpan balik merupakan sikap menanggapi pesan yang diterima oleh orang lain, dalam kasus ini pengurus maupun Jamaah Lansia terlibat saling menanggapi dari pesan kegiatan belajar membaca AL-Qur`an di Mushola. Dalam hal menanggapi pesan yang disampaikan oleh pengurus mushola terdapat respon dari salah satu jamaah lansia mengenai kegiatan belajar membaca Al-Qur`an diantaranya pernyataan ibu Jumriani sebagai berikut :

“ mengenai program belajar mengaji yang diadakan di mushola saya merasa tertarik untuk ikut, karena selain belajar mengaji di mushola juga sering diadakan kegiatan tadarrus/membaca Al-Qur`an bersama-sama, selain menambah wawasan juga untuk menambah amal ibadah kepada Allah Swt”⁶²

Partisipasi anggota jamaah yang lebih tua dalam belajar membaca Al-Qur`an dari aspek iman dan kesadaran Muslim yang taat, dapat disimpulkan para pengurus mushola tidak begitu sulit dalam mengajak para jamaah lansia untuk ikut belajar membaca Al-Qur`an, hanya saja kekurangannya adalah belum secara penuh menginformasikan secara keseluruhan kepada tetangga sekitar dalam program kegiatan yang diadakan. Selain itu para Lansia juga membutuhkan teman seusianya dalam proses kegiatan belajar ini, yang membuat mereka lebih semangat dalam belajar, pada pernyataan alah satu jamaah Lansia dalam hal ini Ibu Hj, Pundung :

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Umroh pada tanggal 2 Januari 2023

⁶² Wawancara dengan Ibu Jumriani pada tanggal 1 Desember 2022

“ Di mushola mayoritas yang belajar Al-Qur`an adalah Lansia, serta ada beberapa kenalan saya yang belajar disana”⁶³

Dari Pernyataan diatas sebagian Jemaah Lansia melihat situasi terkait kelompok belajar usia yang terdapat di Mushola yang menimbulkan minat keikutsertaannya dalam mengikuti belajar membaca Al-Qur`an.

Pengurus Mushola menyampaikan pesan kepada calon jemaah untuk mengikuti kegiatan belajar Al-Qur`an, selanjutnya komunikasi akan mencari informasi dan memilah yang tidak bertentangan dengan apa yang ingin dia harapkan, apabila informasi tersebut sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya maka calon jemaah akan menyetujui pesan terhadap isi pesan tersebut.

Berikut wawancara dengan salah satu jemaah pengajian di mushola yaitu Hj. Pundung :

“ Saya menerima informasi dari salah satu jemaah di Mushola Arafah Pink mengenai kegiatan belajar Al-Qur`an, dan secara kebetulan ingin memperbaiki tajwid bacaan saya, saya merasa masih kurang baik dengan cara saya membaca Al-Qur`an dan momen ini merupakan suatu kesempatan yang baik untuk ikut dalam kegiatan yang diadakan di mushola tersebut”⁶⁴

Dari pernyataan Ibu Hj. Pundung salah satu jemaah yang saat ini sudah bergabung dengan jemaah lainnya di mushola karena menurutnya setuju untuk ikut dalam kegiatan tersebut, maka prinsip ini sesuai dengan prinsip pemaparan selektif, Karena penerima pesan setuju dengan pesan yang disampaikan pengurus dan pesan yang dilakukan pengurus berhasil mendorong partisipasi jemaah dalam kegiatan mushola, walaupun pesan yang ia dapatkan bukan dari pengurus mushola secara langsung melainkan melalui jemaah lainnya yang bergabung mushola tersebut. Akan tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jemaah di mushola memang sudah tergabung dalam mengadakan kegiatan belajar membaca Al-Qur`an. Hanya ada beberapa jemaah yang sebelumnya belum bergabung lalu pesan yang disampaikan oleh pengurus dapat diketahui oleh jemaah dan menerima ajakan

⁶³ Wawancara dengan Ibu Hj. Pundung pada tanggal 2 Desember 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Hj. Pundung pada tanggal 2 Desember 2022

tersebut. Untuk itu Pengirim pesan selektif dalam menyampaikan pesan terhadap kebutuhan orang lain.

Dari penjelasan mengenai paparan diatas peneliti menemukan beberapa partisipasi Jemaah mengenai pesan yang disampaikan oleh pengurus terkait pembelajaran Al-Qur`an berdasarkan wawancara dengan Ibu Wahida menyatakan :

“saya menanyakan kembali kepada jamaah apakah di mushola tersebut benar mengadakan program belajar Al-Qur`an bagi jemaah Lansia? Apakah di mushola tersebut bisa membuat saya untuk memperbaiki cara saya dalam membaca Al-Qur`an di usia saya saat ini”⁶⁵

Adapun tanggapan Wahida, saya menanggapi dengan tujuan meyakinkan diri sendiri untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik di mushola, Karena Al-Qur'an adalah petunjuk, dan jika dapat membaca Al-Qur'an dengan baik maka kualitas keimanan seseorang akan meningkat. Sebagai umat muslim yang beriman mahir dalam membaca Al-Qur`an merupakan kewajiban, karena didalamnya terdapat sumber petunjuk bagi seluruh alam semesta.

Seorang pengirim pesan akan lebih berhasil apabila menerima saran berupa argumen dari penerima pesan serta memberikan solusi atas saran tersebut, hal ini akan menambah keyakinan penerima pesan terhadap apa yang ia harapkan. Dari beberapa jamaah yang ada di Mushola Arafah ada kurang menjadi alasan bersikap pesimis, akan tetapi pengurus menyiapkan beberapa logika dalam meyakinkan jamaah untuk bersikap optimis.

Salah satu solusi yang diberikan oleh pengurus terhadap para jamaah adalah dengan sudah terbentuknya beberapa jamaah lansia yang belajar Al-Qur`an hal ini dibenarkan oleh satu Jemaah Lansia diantaranya Ibu Nurjannah pernyataanya sebagai berikut :

“Terbentuknya kelompok belajar membaca Al-Qur`an ialah memang pada saat masih belajar di Masjid Al- Khautsar, akan tetapi pihak pengurus masjid

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Wahidah pada tanggal 13 Desember 2022

tidak memberikan izin, maka dari itu Ibu Hj. Rosmini beserta Bapak Hj. Ibrahim mendirikan mushola agar dapat melanjutkan kegiatan ini”⁶⁶

Dengan adanya Jemaah lansia yang sudah terbentuk, pengurus Mushola tinggal meyakinkan bagi calon Jemaah untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, sehingga timbul dibenak para jemaah sudah ada teman seusia mereka bergabung dalam kegiatan tersebut.

Perubahan merupakan dilihat dari meningkatnya suatu tindakan, perilaku, atau kepercayaan. Perubahan terhadap sebagian jemaah di mushola terbilang sangat baik dan signifikan, hal ini berkaitan dari pengaruh Pengurus Mushola dalam meyakinkan jemaah, relatif mudah bagi seorang pengurus untuk mengubah keyakinan suatu jemaah agar bisa belajar membaca Alquran, karena dalam belajar membaca Al-Qur`an merupakan suatu kebutuhan bagi umat Muslim, serta akan menjadikan dirinya sebagai pribadi muslim yang taat.

Pada tahap ini besaran perubahan komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh pengurus Mushola, masih belum memenuhi tingkat jumlah jemaah untuk bergabung dalam kegiatan belajar Al-Qur`an, ini disebabkan minimnya kontribusi pengurus dalam menyampaikan program tersebut kepada khalayak atau tetangga sekitar, sehingga masih perlu dilakukan turun langsung kepada target jemaah yang dituju, pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Umroh selaku anggota pengurus pernyataannya sebagai berikut :

“memang masih banyak disekitaran mushola yang belum memahami adanya kegiatan belajar Al-Qur`an di Mushola karena kami pengurus belum sepenuhnya menyampaikan secara keseluruhan disekitar Mushola”⁶⁷

Pernyataan diatas dari Ibu Umroh selaku anggota pengurus menerangkan memang masih banyak yang perlu dibenahi untuk menambah kapasitas jemaah yang memadai, selain dari keinginan pihak pendiri mushola, paling tidak akan semakin banyak masyarakat yang mengetahui program kegiatan yang akan diselenggarakan.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Nurjannah pada tanggal 3 Januari 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Umroh pada tanggal 4 Januari 2023

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pengurus Mushola agar mereka para jamaah tidak bosan dalam menjalankan rangkaian ibadah salah satunya ialah kegiatan tadarrus Al-Qur`an sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hj. Ibrahim Kadir pernyataan beliau sebagai berikut :

“Kami mengadakan kegiatan tadarrus baca Al-Qur`an bersama-sama agar jemaah dapat betah untuk datang di Mushola, kegiatan ini juga akan menambah pembelajaran bagi mereka untuk belajar Al-Qur`an, apabila seseorang sering melantungkan bacaan Al-Qur`an pasti ada perubahan dalam memahami tajwid atau metode Al-Quran dengan baik, apalagi dibimbing dengan Imam yang Pasih serta menghafal dengan baik bacan Al-Qur`an.”⁶⁸

Dari pernyataan Bapak Hj. Ibrahim sebagai Pemilik Mushola beliau mengatakan apabila seseorang berada di lingkungan yang sering melakukan kegiatan membaca Al-Qur`an atau mendengarkannya maka akan ada perubahan besar, serta peningkatan yang baik dalam memperbaiki cara membaca Al-Qur`an dengan baik.

Salah satu jemaah di Mushola menarik minatnya untuk ikut kegiatan belajar membaca Al-Qur`an ialah Nurjannah pernyataannya sebagai berikut :

“ Saya berminat belajar membaca Al-Qur`an di Mushola ini (Arafah Pink) Karena pengurus mushola menyediakan kenyamanan tempat untuk belajar, walaupun di tempat ini tergolong sempit dan kecil.”⁶⁹

Pada pernyataan Ibu Nurjannah diatas, tempat yang nyaman menjadi salah satu faktor dalam menentukan minat seorang, hal tersebut merupakan kebutuhan setiap orang, yang apabila menempati sebuah tempat yang dapat menunjang akses kenyamanan, seseorang akan lebih betah serta semangat untuk hadir di tempat tersebut.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Hj. Ibrahim pada tanggal 8 Desember 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nurjannah Pad tanggal 10 Desember 2022

2. Peran Pengurus Mushola Arafah Pink Untuk Memotivasi Jamaah Lansia Dalam Belajar Membaca Al-Qur`an

Komunikasi merupakan bagian penting dalam memotivasi seseorang karena dalam berkomunikasi juga dapat memberikan pengaruh semangat dari dalam diri seseorang atau perasaan, sehingga seseorang memiliki dorongan dalam dirinya untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald yang dikutip dari buku Sardiman “ Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dari dalam dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung 3 unsur penting yaitu :

- a) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi dan dapat menentukan tingkah laku seseorang.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia tetapi munculnya karena rangsangan oleh adanya unsur lain, dalam hal ini ialah tujuan. Tujuan ini menyangkut kebutuhan seseorang.⁷⁰

Dari penjelasan diatas bahwa motivasi yang terjadi dari diri seseorang, dapat terjadi dari dorongan dari luar maupun dari dalam sehingga menimbulkan reaksi/harapan yang ia bangun dengan tujuan menambah dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun faktor dari luar seperti pesan berupa motivasi yang dibangun untuk mengubah perilaku orang lain untuk menjadi lebih baik.

⁷⁰ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar (Jakarta : Rajawali Pers, 2012),h.74

Dari hasil penelitian menunjukkan ada beberapa hal yang memotivasi jemaah Lansia untuk belajar membaca Al-Qur`an di mushola diantaranya sebagai berikut:

1) Fasilitas Belajar

Tempat atau fasilitas dalam belajar menjadi faktor utama dalam setiap kegiatan, adanya fasilitas belajar Al-Qur`an di Mushola Arafah Pink menjadi motivasi bagi jemaah Lansia. Untuk itulah mengapa jemaah Lansia termotivasi dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar, fasilitas lainnya dapat diketahui di mushola ialah tersedianya Al-Qur`an, Imam yang bertugas serta tenaga pengajar yang disiapkan dengan baik oleh pengurus.

2) Dukungan dari Pengurus terhadap jemaah

Dukungan yang dimaksud disini ialah bagaimana pengurus mushola dalam memberikan motivasi serta menerima masukan dari jemaah untuk berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar dengan baik. Disamping pengurus menarik minat bagi calon jemaah untuk bergabung dalam kegiatan belajar Al-Qur`an tersebut, pengurus mushola juga mendengarkan apa saja yang menjadi kebutuhan bagi jemaah.

Faktor yang menjadi dorongan dari luar terhadap lingkungan mushola menunjukkan bahwa motivasi jemaah untuk mempelajari Al-Qur'an, salah satunya terdapat mayoritas kalangan lansia dalam menjalankan aktivitas ibadah disana, termasuk dalam belajar Al-Qur`an. Adanya kesetaraan dalam status usia yang sama menjadi faktor pendukung serta semangat jemaah untuk hadir di mushola tersebut. Seseorang akan lebih bersemangat apabila dalam lingkungan sosial memiliki teman sebaya, mereka akan lebih terbuka dalam berkomunikasi baik dalam menegur sesama ataupun sekedar membahas hal bersifat rumor/candaan. Bagi pengurus tentu memperhatikan berbagai aspek terhadap lawan bicara seperti jemaah lansia dari segi usia yang lebih tua, hal yang diperhatikan dari komunikasi yang baik dan serta bentuk rasa hormat kepada mereka. Pengurus memiliki tantangan agar tidak terjadi perasaan yang bersebrangan misalnya menghindari agar jemaah tidak tersinggung bila tidak tau sama sekali dalam membaca Al-Qur`an. Berdasarkan wawancara kepada

Pengurus Mushola Ibu Hj. Rosmini tentang bagaimana merekrut jemaah yang tidak tau membaca Al-Qur`an, beliau mengatakan diantaranya:

“Dalam berkomunikasi kepada mereka yang sudah lansia pertama-tama agar mereka tidak tersinggung/meremehkan, hal yang kami lakukan pertama-tama mengajak mereka untuk sholat terlebih dahulu di mushola, selanjutnya ia akan melihat kegiatan apa yang ada sehingga akan paham dan secara tidak sadar akan ikut dalam kegiatan yang ada, nantinya tinggal mereka sendiri apakah tertarik untuk ikut atau tidak”⁷¹

Pengurus disini tidak langsung menyinggung perasaan orang lain apakah pandai dalam membaca Al-Qur`an atau tidak, tetapi merangsang mereka bahwa di mushola mengadakan rangkaian sholat berjamaah atau mengadakan kegiatan berupa membentuk majelis/organisasi sosial, membaca Tadarrus Al-Qur`an yang dipimpin oleh Imam, sehingga menambah rasa positif dari diri mereka dalam bidang religi, serta perasaan kentruman mendengarkan Al-Qur`an oleh ahli yang akan menambah nilai positif dalam berperan memperdalam ajaran agama Islam.

Seperti halnya pada hasil wawancara pada Pengurus Mushola dalam hal ini Ibu Hj. Rosmini ia mengatakan kepada jemaah bahwa :

“Sebagai seorang muslim yang apabila memperbaiki bacaan Al-Qur`an dengan baik akan menambah pahala serta derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.”⁷²

Dengan penjelasan yang diberikan oleh pengurus mushola kepada jemaah akan meningkatkan semangat dalam hal derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Peran Pengurus mushola dalam berkomunikasi terkait memotivasi jemaah mempengaruhi minat serta semangat dalam belajar membaca Al-Qur`an. Upaya tersebut dilakukan oleh pengurus agar lebih semangat dalam belajar, Ia menambahkan bahwa dalam memotivasi jemaah memiliki tantangan tersendiri diantaranya ialah usia lansia rentang terhadap penyakit, untuk memotivasi mereka untuk datang ke mushola

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Rosmini pada tanggal 20 Desember 2022

⁷² pernyataan Ibu Hj. Rosmini kepada Jemaah Lansia di Mushola Arafah Pink Parepare pada tanggal 20 Desember 2022

permasalahan yang dihadapi terbilang wajar dan dapat dimaklumi karena usia mereka sudah memasuki fase fisik mulai menurun. Beberapa hasil observasi dengan pengurus dalam mengubah kepercayaan jamaah berupa keraguan dalam belajar Al-Qur`an ialah dengan cara memberikan perhatian berupa pencerahan, semangat bagi jamaah dan menyiapkan fasilitas tempat belajar demi kenyamanan para jamaah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam hal memberikan perhatian kepada para jamaah seperti pesan yang ia sampaikan bersifat saling terbuka, dengan begitu penerima pesan/jamaah memiliki kesetaraan dalam berpendapat agar terpenuhinya suatu tujuan yang sama. Tujuan dalam belajar membaca Al-Qur`an agar terciptanya perubahan dari hasil sebelumnya, seperti para jamaah yang awalnya kurang baik dalam membaca Al-Qur`an mengharapkan pada proses belajar memiliki hasil yang lebih baik. Pusat perhatian yang didapatkan oleh responden dapat memikat dirinya untuk berubah yang pada awalnya kurang baik dalam membaca Al-Qur`an yang ingin agar lebih baik dalam peningkatan hasil membaca. Proses belajar menjadi salah satu pusat perhatian bagi para jamaah, karena dalam belajar ada beberapa aspek positif serta negatif yang ia bayangkan dan ia rasakan dalam hal ini di antaranya :

a) Aspek Positif

- Adanya tempat/fasilitas dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur`an
- Semangat untuk mencapai tujuan dalam hal memperlancar bacaan Al-Qur`an
- Mendekatkan diri kepada Allah Swt.

b) Aspek Negatif

- Rasa kurang optimis dalam proses belajar
- Daya ingat yang menurun

Adanya aspek positif serta negatif dirasakan pada awalnya bagi jamaah lansia, memungkinkan mereka dapat menerima proses atau menolak, akan tetapi adanya pengaruh pesan yang disampaikan oleh pengurus untuk memberikan motivasi serta

fasilitas belajar yang menghasilkan dorongan dari luar untuk mencapai tujuannya. Hal tersebut dibenarkan berdasarkan wawancara kepada Hj. Nurjannah pernyataannya sebagai berikut:

“Awalnya saya merasa ragu-ragu untuk belajar memperlancar membaca Al-Qur`an, tetapi saya melihat situasi di mushola terlebih dahulu untuk sholat berjamaah saya juga melihat ternyata banyak lansia yang belajar disana dan saya merasa ingin belajar dengan mereka karena usia tidak terlampau jauh dengan mereka serta adanya teman yang belajar terlebih dahulu”⁷³

Adanya keraguan untuk belajar membaca Al-Qur`an bagi Hj. Nurjannah dapat berubah serta termotivasi berdasarkan adanya status yang sama dalam segi usia, faktor sosial atau lingkungan juga mempengaruhi seseorang dalam mendorong semangat untuk mencapai tujuan, sehingga penerimaan dalam menjalankan kegiatan belajar. Organism atau yang dimaksudkan kepada jemaah Lansia menerima proses perubahan tersebut, hal itu juga didukung dengan adanya fasilitas belajar sebagai jembatan untuk memenuhi kebutuhan untuk bisa pasih membaca Al-Qur`an, serta adanya dukungan dari pengurus seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu pengurus yaitu Ibu Umroh sekaligus pengajar membaca Al-Qur`an ia mengatakan bahwa :

“Untuk belajar membaca memerlukan waktu dan diupayakan untuk terbiasa membaca serta mengulang-ulang apa yang dipelajari”⁷⁴

Peran dalam komunikasi yang dilakukan oleh pengurus ialah bagaimana meyakinkan para jemaah dalam berusaha dalam berproses serta mengubah rasa pesimis menjadi perasaan lebih optimis, pengurus mushola berupaya agar Organism/jamaah mengerti atau memhami tentang proses dalam belajar memerlukan waktu, Sehingga mengerti dan memahami dari pesan yang didapatkan. Sehingga dapat disimpulkan dalam proses komunikasi berperan penting dalam hal mengubah keyakinan negatif jemaah untuk kearah yang lebih baik. Terciptanya penerimaan bagi

⁷³ Wawancara dengan Hj. Nurjannah pada tanggal 3 Desember 2022

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Umroh pada tanggal 4 Desember 2022

Jamaah menjadi suatu bentuk keberhasilan bagi Stimulus dalam menyampaikan pesan. Tujuan pengurus dalam meyakinkan jamaah untuk bersikap optimis ialah agar mereka memiliki jiwa yang tumbuh terhadap kehidupan dalam menjalankan agama ke arah yang lebih baik, dalam meningkatkan bacaan Al-Qur`an dengan baik maka pahala akan lebih baik ketimbang dengan sebelumnya. Hal serupa yang dinyatakan oleh salah satu jamaah Lansia yang belajar membaca Al-Qur`an di mushola yaitu Hj. Basra :

“Saya termotivasi bila mendengarkan seseorang membaca ayat suci Al-Qur`an saya terkesan dan hati menjadi tenang apabila mendengarkan mendengarkannya”⁷⁵

Pernyataan ibu Hj. Basra dalam membaca Al-Qur`an termotivasi dengan syair irama lantunan lagu dalam membaca Al-Qur`an, ia mengharapkan agar dapat melakukan hal tersebut, dengan adanya kegiatan belajar di Mushola akan mendorong motivasinya dalam mencapai tujuan. Dapat kita simpulkan usia tidak mempengaruhi semangat seorang muslim dalam belajar, proses belajar merupakan jalan untuk mencapai tujuan bagi Lansia membaca Al-Qur`an, apalagi baiknya fasilitas belajar yang tersedia di mushola menambah semangat dalam meningkatkan serta mengembangkan hal yang mereka ingin capai.

Tugas dan fungsi yang dilakukan oleh pengurus mushola dalam meningkatkan motivasi jamaah lansia dalam proses belajar, adapun pernyataan isi pesan yang diberikan oleh pengurus Mushola Wawancara dengan Ibu Umroh pernyataannya sebagai berikut :

“Cara saya memotivasi jamaah untuk semangat dalam belajar ialah, dengan mencontohkan pengalaman saya dalam mengajar anak-anak yang mulai dari dasar pengenalan huruf Al-Qur`an yakni Alif-Baa-Taa dan seterusnya, hal ini sebagai faktor pendorong bagi jamaah, anak-anak saja bisa kami tamatkan Al-Qur`an walaupun tidak begitu serius, apalagi bagi kalian jamaah yang sudah memiliki dasar, saya berusaha membimbing

⁷⁵ Wawancara dengan Hj. Basra pada tanggal 21 Desember 2022

dalam mengembangkan bacaan Al-Qur`an dengan metode yang mudah dipahami”⁷⁶

Dari pernyataan Ibu Umroh selaku pengurus Mushola serta sebagai Tenaga Pengajar, ia memotivasi dengan gambaran segala sesuatu itu dimulai dari proses awal, dari sesuatu yang belum dipahami selagi ingin memulai melakukan sesuatu maka hasil dari proses belajar akan memiliki hasil, tinggal bagaimana dalam menjalankan sebuah proses itu. Kaitan antara Tenaga Pengajar dengan Jemaah yang belajar diibaratkan sebagai seorang Guru dan Murid di Sekolah, bagaimana seorang Guru dalam membina Murid dalam proses belajar, sehingga interaksi mereka saling mempengaruhi, misalnya bagaimana seorang murid yang kurang fokus dalam belajar Guru dengan tanggap memahami Muridnya untuk mengingatkan, menegur serta membimbing ke arah yang benar

Usia lansia menjadi contoh bagi umat muslim yang lain agar mampu dalam belajar atau meningkatkan kualitas belajar Al-Qur`an dengan baik. Walaupun diantara jamaah sempat mengeluhkan beberapa hal seperti kurangnya rasa percaya diri, namun dorongan dari luar dapat menambah semangatnya untuk menjadikan Al-Qur`an baik dalam membacanya. Penerimaan terhadap objek isi pesan yang tersampaikan dari pengurus mushola terhadap jemaah lansia, menimbulkan efek yang baik serta berpengaruh terhadap perilaku jamaah yang mendorong motivasinya, sehingga keberhasilan pesan yang disampaikan akan menimbulkan kepuasan bagi pengirim pesan, keberhasilan suatu pesan apabila penerimanya dapat melanjutkan/meneruskan terhadap sebuah pesan. Sebagaimana pada teori di Bab dua yaitu dalam konsep Teori *S-O-R* apabila Organism/Jemaah Lansia dapat melanjutkan terhadap proses berikutnya dari pesan yang diterimanya maka Stimulus/ Pengirim pesan berhasil dalam mengubah mindset perubahan bagi penerimanya.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Umroh Pada tanggal 12 Desember 2022

B. Pembahasan

1. Bentuk Komunikasi Interpersonal Pengurus Dalam Menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur`an Bagi Jamaah Lansia

Komunikasi Interpersonal ialah komunikasi berupa pesan yang disampaikan secara langsung dengan bertatap muka antara dua orang atau lebih, serta menghasilkan respon dari penerima untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam kehidupan antara makhluk sosial atau antara manusia komunikasi digunakan sebagai pengaruh dalam menciptakan hubungan keakraban, saling menghargai, saling menolong serta saling membutuhkan. Hal tersebut dalam menciptakan hubungan yang baik serta menghindari konflik satu sama lain. Komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh pengurus mushola menggunakan pesan sederhana serta dapat memenuhi kebutuhan penerima pesan yang memudahkan penerimanya menerima pesan tersebut. Pesan yang disampaikan oleh pengurus juga dilakukan melalui perantara orang lain sehingga lebih mempermudah informasi tersebar secara luas.

Dalam proses Komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus Mushola terdapat beberapa bentuk komunikasi interpersonal diantaranya :

1) Dialog

Dialog diartikan sebagai proses komunikasi yang sedang berlangsung antara dua orang atau lebih, dimana pengurus mushola terlibat langsung dalam menarik minat kepada orang lain/Lansia untuk ikut dalam kegiatan belajar Al-Qur`an. Dialog yang dilakukan dapat menarik minat beberapa jemaah Lansia karena adanya fasilitas yang baik serta lingkungan dari segi usia yang setara dengan orang yang sudah tergabung, menimbulkan minat yang cukup tinggi bagi para lansia, terlebih bagi para jemaah Lansia yang ingin memperbaiki cara membaca Al-Qur`an dengan baik.

2) Sharing

Pada Proses sharing ini juga sering diadakan bagi pengurus Mushola maupun bagi para jemaah, selain untuk saling mengenal satu sama lain juga

memberikan waktu luang bagi para jamaah atas hal apa yang menjadi kekurangan untuk dapat diperbaiki dalam proses kegiatan belajar berlangsung.

Ketertarikan terhadap informasi yang diterima masyarakat sangat diperlukan bagi Islam untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya.. Dari kasus ini kita dapat menemukan seseorang yang memeluk agama Islam dengan usianya sudah memasuki Lansia, masih ada yang belum mahir atau masih mengembangkan cara bacaan dengan baik. Membaca Al-Qur`an dengan mahir menjadi kebutuhan bagi umat Islam, karena kan menjadi pertanggung jawaban bagi setiap muslim di hari kemudian/akhirat, untuk memanfaatkan waktu bagi lansia memberi mereka harapan dalam mengembangkan kualitas membaca Al-Qur`an serta menjalankan segala amalan yang bernilai pahala di sisi Allah Swt. Kegiatan yang ada di Mushola juga menambah semangat bagi para jamaah dalam menjalankan kewajiban beribadah, selain sholat 5 Waktu, di mushola juga menerapkan kegiatan rutin membaca Tadarrus Al-Qur`an secara berjamaah, hal tersebut dilakukan agar jamaah tidak bosan dalam sehabis sholat.

Dalam kasus kehidupan sosial lainnya juga sama, misalnya apabila seseorang berada di lingkungan yang terbiasa menjalankan aktivitas Perdagangan/Jual beli, seseorang akan terbiasa serta memahami lebih baik dalam aktivitas tersebut. Dari contoh kasus diatas Pengurus Mushola menambah nilai aspek dalam menambah minat jamaah dalam membaca Al-Qur`an, agar mereka terbiasa yang akan menambah wawasan dalam membaca Al-Qur`an dengan baik. Kegiatan Tadarrus Qur`an dilakukan di mushola agar fokus kegiatan jamaah dalam belajar membaca Al-Qur`an agar tidak monoton yang menimbulkan rasa bosan atau kejenuhan.

Kegiatan yang ada di Mushola menjadi contoh di tempat lain agar dalam menjalankan kegiatan agama berjalan dengan baik, konsisten dan berjalan secara terus-menerus, sehingga akan menimbulkan minat pada orang lain. Bagi Para Lansia yang belajar di Mushola diharapkan dapat mendorong semangat bagi orang lain

nantinya, apalagi pengurus Mushola masih menargetkan dalam merekrut jamaah dalam jumlah yang cukup besar, sehingga perhatian orang lain nantinya akan tertuju pada jamaah lansia yang belajar. Komunikasi yang berjalan efektif apabila terjadi proses umpan balik dalam menerima pesan, respon jamaah terbilang berkontribusi pada pengurus mushola, para jamaah merespon adanya kegiatan belajar Al-Qur`an, mereka berminat untuk bisa membaca Al-Qur`an dengan baik, tetapi pada proses belajarnya sedikit kurang yakin pada awalnya, namun pengurus mushola senantiasa berusaha agar mereka para jamaah berminat melaksanakan kegiatan belajar.

Maka dapat disimpulkan minat Jamaah Lansia meliputi beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tersedianya fasilitas belajar yang nyaman
- 2) Adanya kegiatan lain yang menambah wawasan serta pengalaman dalam belajar
- 3) Lingkungan sosial
- 4) Dorongan dari dalam diri, serta dorongan dari luar

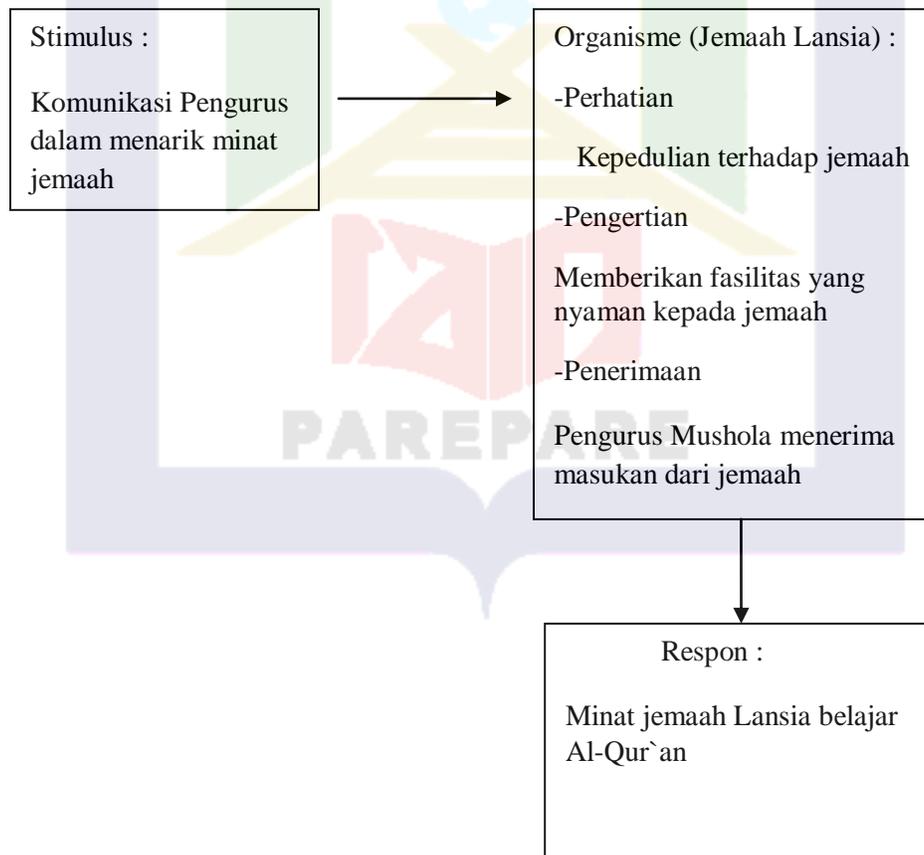
Ketersediaan fasilitas dalam menambah dorongan semangat seorang jamaah dalam melaksanakan kegiatan belajar, ini menjadi poin tambahan dalam proses mencapai tujuannya, seseorang apabila merasa nyaman dalam lingkungan akan memberi efek rasa betah dilingkungan tersebut, selain itu adanya kegiatan lain seperti tadarrus Al-Qur`an menjadi dorongan agar tidak menimbulkan rasa kejenuhan terhadap aktivitas dalam belajar, selain itu lingkungan akan mempengaruhi terhadap dorongan dari dalam untuk mencapai tujuan secara konsisten.

2. Peran Pengurus Mushola Arafah Pink Untuk Memotivasi Jamaah Lansia Belajar Membaca Al-Qur`an

Peran Komunikasi dapat diukur dengan bagaimana pengaruh sebuah pesan dalam merubah perilaku atau mempengaruhi orang lain, serta bagaimana sebuah pesan yang disampaikan berkontribusi dalam mempengaruhi orang lain. Pesan yang disampaikan haruslah jelas serta memiliki efek bagi penerimanya, walaupun tidak semua orang dapat menerima pesan tersebut, akan tetapi orang lain dapat mengerti

terhadap sebuah pesan yang disampaikan, dalam aspek mengubah perilaku bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi perubahan perilaku seseorang akan berubah sesuai dengan bagaimana besar kecilnya terhadap pengaruh tersebut. Dalam hal ini pengurus mushola berupaya meyakinkan kepada Jemaah Lansia untuk tetap belajar dan bersabar untuk hasil yang ingin dicapai, serta memberikan masukan untuk terlibat dalam kegiatan tadarrus Al-Qur`an yang diadakan di Mushola. Tenaga pengajar lebih memberikan saran dalam meningkatkan kualitas bacaan, serta pengurus memberikan motivasi berupa ceramah agama tentang pentingnya umat muslim untuk baik dalam membaca Al-Qur`an. Dalam mempengaruhi orang lain melalui sebuah pesan ada tiga Faktor utama, menurut teori S-O-R (*Stimulus Organism Respond*), konsep-konsep yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Bagan Konsep Teori S-O-R



Sumber : Konsep hasil penelitian teori S-O-R

Dari gambar bagan diatas bagaimana respon Jemaah terhadap perubahan perilaku dari sebuah pesan yang disampaikan oleh pengurus mushola, terdapat tiga hal yang mempengaruhi terhadap perubahan sikap jamaah Lansia yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. Dari ketiga aspek tersebut menjadi faktor penting dalam merubah perilaku jamaah Lansia, perubahan sikap yang dimaksud terkait pembahasan penelitian ini ialah bagaimana sikap kurang optimis dalam proses belajar membaca Al-Qur`an yang diubah oleh pengrus mushola melalui sebuah pesan yang disampaikan, hasil menunjukkan bahwa sebuah pesan berpengaruh atau berperan penting terhadap perubahan sikap jamaah Lansia. Dari ketiga aspek penting tersebut kemudian dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, Perhatian merupakan bagaimana pengirim pesan berusaha agar fokus perhatian Organisme/jemaah tertuju pada motivasi belajar membaca Al-Qur`an yang merupakan isi pesan yang dibahas oleh pengurus Mushola, isi pesan yang disampaikan dapat menarik fokus perhatian bagi jamaah lansia, sehingga memunculkan reaksi dorongan dari dalam diri jamaah Lansia. Keinginan Jamaah untuk dapat semangat dalam belajar, pengurus memberikan pesan motivasi agar dapat mengubah mindset si penerimanya.

Motivasi bersifat mengarahkan, mendukung orang lain yang membentuk perubahan semangat dari dalam diri pribadi seseorang. Begitupula dalam proses belajar Al-Qur`an di Mushola Arafah Pink, Ibu Umroh senantiasa sabar dalam membimbing serta memberikan arahan yang benar kepada jamaah yang sedang belajar Al-Qur`an, serta bersikap terbuka dan tidak menimbulkan rasa tegang dalam kegiatan tersebut. Proses komunikasi yang terjadi diantara pengurus dan jamaah tidak memiliki rasa canggung yang menimbulkan efek positif dalam proses belajar, seorang tenaga pengajar yakni Ibu Umroh menghormati mereka Jamaah yang lebih tua

berdasarkan usianya, serta Jemaah menghargai Pengajar yang lebih Mudah dari usia mereka.

Kedua, Pengertian pada penjelasan di pembahasan ini adalah bagaimana, sikap seorang Organisme/Jemaah lansia mengerti terhadap sebuah isi pesan yang disampaikan oleh Pengurus Mushola, selain mereka fokus perhatiannya tertuju pada sebuah pesan yang diterima selanjutnya memiliki pemahaman dan mengerti terhadap isi pesan tersebut, serta mulai memiliki kepercayaan dalam mengambil keputusan. Mereka akan memilah apa yang menjadi sebuah kebutuhannya serta apa yang menjadi keuntungan bila ingin menjalankan aktivitas dari sebuah pesan yang ia cermati.

Ketiga, Penerimaan Pada aspek ini penerimaan terhadap sebuah pesan dari pengirim pesan/stimulus merupakan faktor keberhasilan perubahan sikap, penerima pesan/Organisme ketika sudah melauai tahap dari kedua penjelaan sebelumnya yakni pengertian dan penerimaan, selanjutnya Organisme mengambil sebuah keputusan dalam menerima atau menjalankan dari pengaruh pesan yang diterimanya.

Dari ketiga poin diatas dapat disimpulkan memiliki kaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Maka dalam merubah sikap ke arah yang lebih baik, bukan hanya sebuah isi pesan yang berpengaruh terhadap keberhasilan merubah sikap atau memotivasi seseorang, melainkan bagaimana Stimulus/Subjek itu menjadi perhatian bagi organisme/jemaah.

PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Skripsi penulis yang berjudul Komunikasi Interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare Dalam Menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur`an Bagi jemaah Lansia, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Pengurus Mushola Arafah Pink dalam menarik minat belajar membaca Al Qur`an bagi lansia dengan beberapa cara yaitu antara lain:

Pertama Dialog, komunikasi langsung untuk menarik minat dengan melakukan pendekatan pribadi ke beberapa tetangga terdekat, serta melalui bantuan jemaah Lansia yang terlebih dahulu tergabung dengan tujuan penyebaran informasi secara luas, ada beberapa hal yang membuat bagi orang lain untuk tertarik datang belajar membaca Al-Qur`an di Mushola ialah faktor kebutuhan, fasilitas yang baik, serta lingkungan yang rata-rata dengan usia Lansia.

Kedua Sharing, Sharing ini melibatkan saling memberikan pendapat bagi pengurus dan Jamaah, baik dari segi waktu belajarnya maupun metode belajar yang dilaksanakan di mushola.

Peran Penguru Mushola Arafah Pink dalam memotivasi Jemaah Lansia belajar membaca Al-Qur`an, berpengaruh dalam mendorong jamaah untuk semangat dalam belajar membaca Al-Qur`an. Pengurus Mushola memberi efek positif terhadap jamaah Lansia yang mulanya memiliki keragun atau pesimis dalaam proses belajar dengan memberikan semangat melalui makna proses yang membutuhkan waktu, konsistes serta komitmen.

B. Saran

1. Dalam proses komunikasi menarik minat jemaah diharapkan pengurus Mushola menemui kembali calon jemaah yang belum pasih/lancar dalam membaca Al-Qur`an.
2. Alangkah baiknya apabila dalam menarik minat orang lain ke mushola dalam program belajar Al-Qur`an tidak hanya terfokus bagi kalangan Lansia yang Mayoritas perempuan, tetapi kalangan non lansia serta bagi kalangan pria untuk membimbing mereka dalam belajar Al-Qur`an.
3. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya harus lebih siap dalam merumuskan pertanyaan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

Ahmad Sukardja dkk, M. Ouraish Shihab, 2008 Sejarah Ulum Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus)

Bungin, Burhan, 2011 *Sosiologi komunikasi* (Cet 5, Jakarta: Kencana)

Berger, Charle R., 2014 *The handbook of communication Science*. (Bandung : Nusa Media,)

Gunawan Imam, 2013 Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Bumi Aksara,)

Hardjana. A.M, 2003 Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal, Jakarta : Kensiuis,)

Indriana Yeniar, 2012 Gerontologi & Progreria, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Imam, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, An-Nawawi, 2014 *At-Tibyan "Adab Penghafal Al-Qur'an"*, (Solo:Al-Qowam)

(Jurnal PPKN & Hukum vol.10. No.2, 2015),h.86 Supriadi, Lanjut Usia dan Permasalahannya

Khairani Makmun, 2014 Psikologi Belajar (Yogyakarta : Aswaja Pressindo)

Kurniawan Syamul, Haitami Moh., 2012 Studi Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media)

Maulana, Herdiyana, Gumgum Gumelar, 2013 Psikologi Komunikasi dan Persuasi (Jakarta : Akademia Permata)

Matsna Moh, 2007 Pendidikan Agama Islam: Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah, (Semarang : Karya Toha Putra)

Mulyana,Deddy, 2012 "Ilmu Komunikasi :Suatu Pengantar".(Bandung:Remaja Rosdakarya)

Mulyono Didik, 2002 Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)

Mulyana Deby, 2006 Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Rosda Karya)

- Moleong, 2007 Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ridwani, 2009 *Ilmu Komunikasi* (Cet. 1, Jakarta: Graha Ilmu)
- Sandu Siyoto, Abdul Muhith, 2016 Pendidikan Keperawatan Gerontik, (Yogyakarta : CV Andi Offset)
- Syah Muhibbin dalam Reber, 2015 Psikologi Belajar. (Jakarta : Raja Grafindo : Persada)
- Susanto, Ahmad, 2013 Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)
- Slameto, 2010 Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Soyomukti, Nurani, 2016 *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet I ; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Syaiful, Bahri Djamarah, 2008 Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Thoichah, Moch, 2016 Aneka Pengkajian Studi Al-Quran (Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara)
- Tamsil Muis, Soegiono, 2012 Filsafat Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Tanzeh Ahmad, 2009 Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras)
- Wahab, Rohmalia, 2016 Psikologi Belajar, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Wianarto, Harminanto, 2014 Ilmu Sosial & Budaya Sosial (Jakarta : Bumi Aksara)



LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91112 Telepon (0421) 21307 Fax (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainparepare.ac.id email: info@iainparepare.ac.id

Nomor : B. 261.36.2011 ADAS-PP.009/11/2022
 Lamp
 Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian* Parepare, 24 November 2022

Kepada Yth
 Walikota Parepare
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
 Di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : FANDI KHANIF ISMAIL
 Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 22 Maret 1999
 NIM : 17.3100.028
 Semester : XI
 Alamat : J.H.A.Muhammad Arsyad Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi:

KOMUNIKASI INTERPERSONAL, PENGURUS MUSHOLA ARAFAH PINK PAREPARE DALAM MENARIK MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QURAN BAGI JAMA'AH LANSIA

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai bulan 25 November 2022 s/d 25 Desember 2022

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,
 Nuzuliam, M.Humid
 NIP. 196412311992031045



SRN IP000858

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Teip (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : djmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 858/IP/DPM-PTSP/12/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **FANDI KHANIF ISMAIL**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **JL. H. A. ARSYAD, JKEC. SOREANG, KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGURUS MUSHOLA ARAFAH PINK PAREPARE DALAM MENARIK MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QURAN BAGI JAMAAH LANSLIA**

LOKASI PENELITIAN : **KEC. SOREANG, KEL. UJUNG LARE, KOTA PAREPARE (MUSHOLAH ARAFAH PINK PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **06 Desember 2022 s.d 06 Januari 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal :

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG
KELURAHAN UJUNG LARE**
Jalan Andi Makkasau Timur No. 253 Parepare 91131

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4.1 - 236 / Uj Lare / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, bahwa :

Nama : **MUHAMMAD SURYANZAH, ST**
Jabatan : Lurah Ujung Lare

Menerangkan bahwa :

Nama : **FANDI KHANIF ISMAIL**
NIM : **17.3100.028**
Asal Penguruan Tinggi : **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**
Tempat / Tanggal Lahir : **Parepare, 22 Maret 1999**
Alamat : **Jl. H. A. Arsyad
RT. 003 / RW. 005
Kelurahan Bukit Indah, Kecamatan Soreang Kota Parepare**

Yang bersangkutan adalah benar telah melaksanakan Penelitian di Wilayah Kelurahan Ujung Lare mulai tanggal 06 Desember 2022 s/d 06 Januari 2023, untuk memperoleh Data Guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan " **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGURUS MUSHOLAH ARAFAH PINK PAREPARE DALAM MENARIK MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QURAN BAGI JAMAAH LANSIA**".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila dikemudian hari ternyata Surat Keterangan ini tidak sesuai yang sebenarnya, maka akan diadakan perbaikan.

Parepare, 06 Januari 2023

LURAH UJUNG LARE

MUHAMMAD SURYANZAH, ST

Pangkat : Penata

NIP : 19850831 201101 1 004

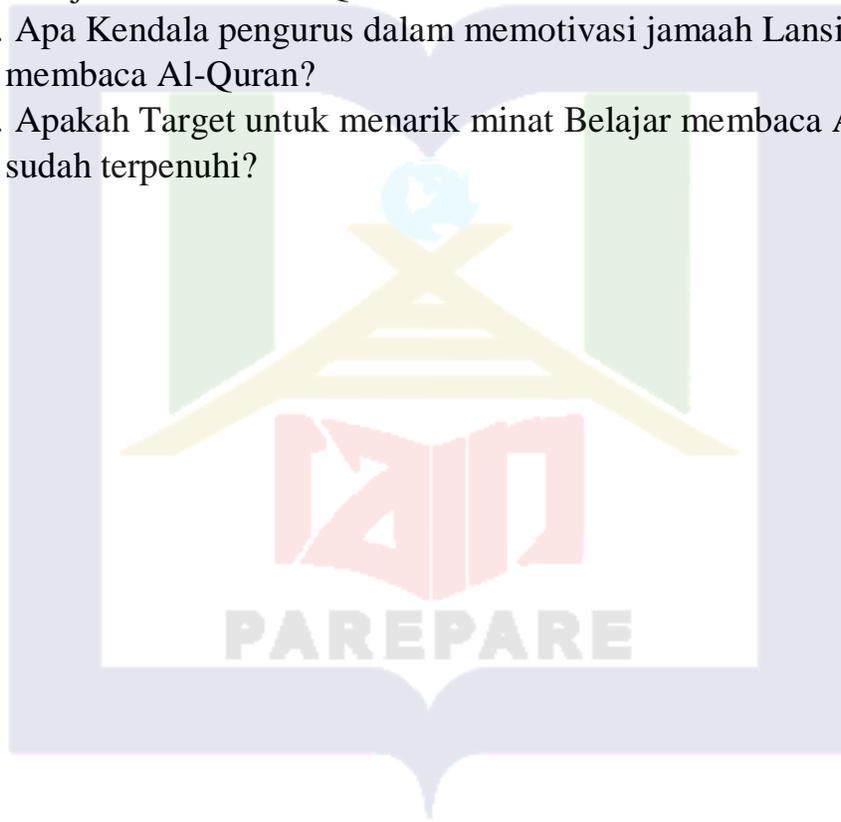


NAMA MAHASISWA : FANDI KHANIF ISMAIL
NIM : 17.3100.028
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JUDUL : KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGURUS
MUSHOLA ARAFAH PINK PAREPRE DALAM
MENARIK MINAT BELAJAR MEMBACA AL-
QUR`AN BAGI JAMAAH LANSIA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Bentuk komunikasi interpersonal pengurus terhadap Jamaah Lansia?
2. Apa isi pesan yang disampaikan oleh pengurus mushola terhadap jamaah?
3. Bagaimana proses awal pengurus menemukan jamaah Lansia kurang memahami bacaan Al-Quran

4. Apa Inisiatif pengurus dalam melaksanakan kegiatan belajar Al-Qur`an bagi jamaah Lansia?
5. Bagaimana pendekatan pengurus dalam menarik minat terhadap jamaah Lansia?
6. Kapan program kegiatan belajar Al-Qur`an dilaksanakan?
7. Bagaimana respon Jamaah Lansia terhadap pesan yang disampaikan oleh Pengurus Mushola?
8. Bagaimana jamaah Lansia dalam menanggapi pesan yang diisampaikan oleh pengurus Mushola?
9. Bagaimana Pengurus dalam memotivasi Jamaah Lansia agar ingin Belajar membaca Al-Quran?
10. Apa Kendala pengurus dalam memotivasi jamaah Lansia belajar membaca Al-Quran?
11. Apakah Target untuk menarik minat Belajar membaca Al-qur`an sudah terpenuhi?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

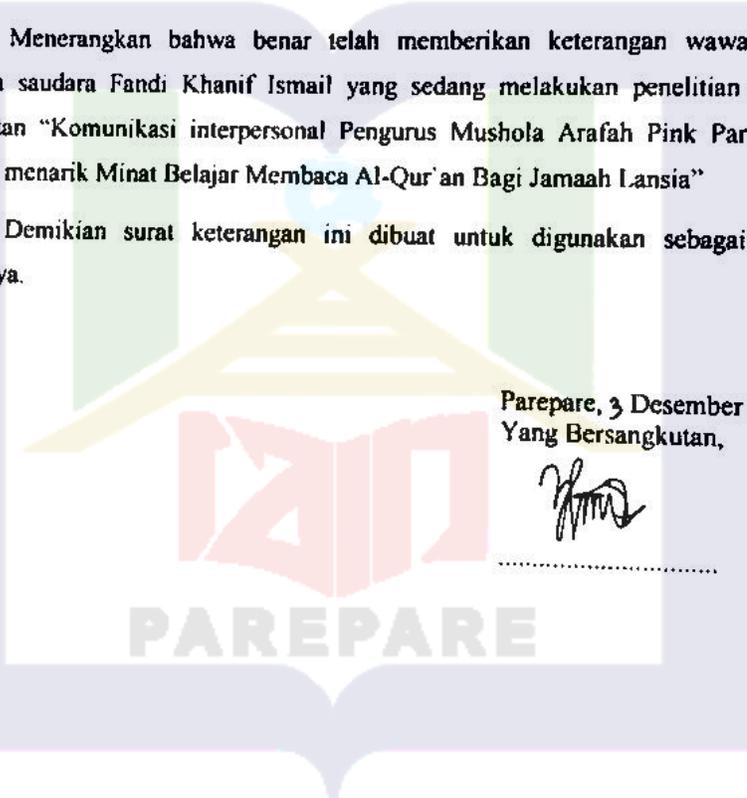
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jummiarni
Alamat : Jl kebun safuri
Pekerjaan : W URTI
Usia : 53 thn

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fandi Khanif Ismail yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan “Komunikasi interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare Dalam menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Jamaah Lansia”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Desember 2022
Yang Bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETTERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Rosmini Wela Ibrahim
Alamat Jl. kebun Sayur
Pekerjaan Pengusaha Toko Pakaian
Usia 54

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fandi Khanif Ismail yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan "Komunikasi interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare Dalam menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Jamaah Lansia"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Desember 2022
Yang Bersangkutan,


Rosmini Wela Ibrahim

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

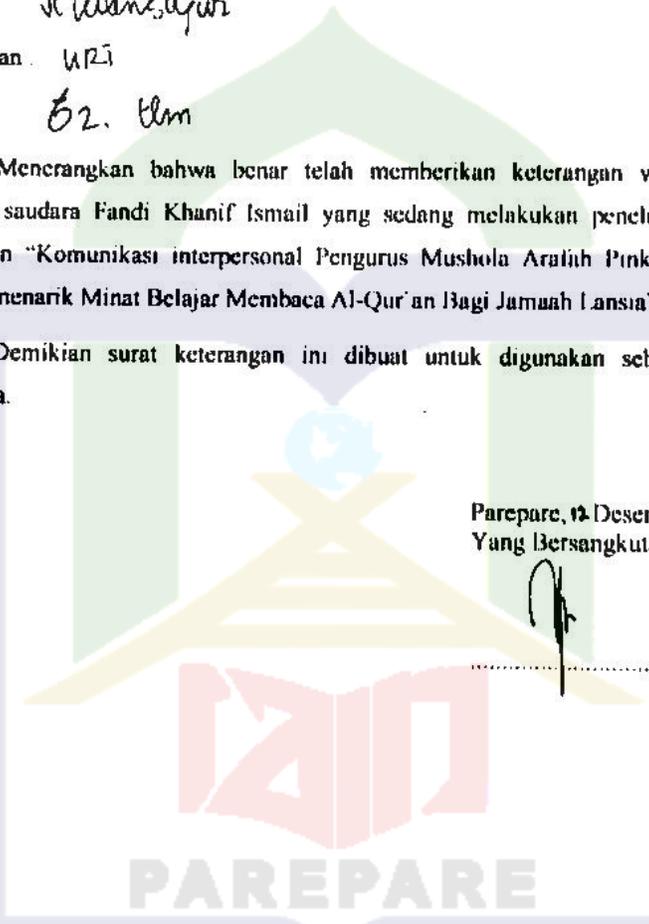
Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hj Purandary
Alamat : Jl. Lelansayur
Pekerjaan : WPI
Usia : 62. thn

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fandi Khanif Ismail yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan "Komunikasi interpersonal Pengurus Mushola Araluh Pink Parepare Dalam menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Jumaah Lansia"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Desember 2022
Yang bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

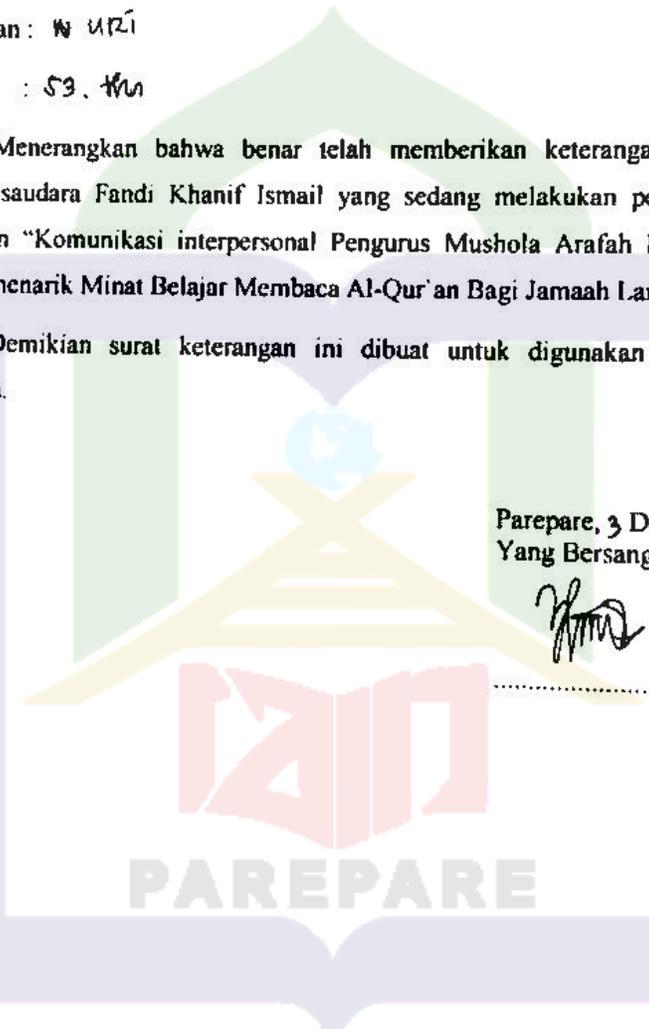
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumriani
Alamat : Jl. Kebun Sayur
Pekerjaan : W. RTI
Usia : 53. thn

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fandi Khanif Ismail yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan “Komunikasi interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare Dalam menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Jamaah Lansia”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Desember 2022
Yang Bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama **Wahidah Bode**

Alamat **Jl. TEFOLG**

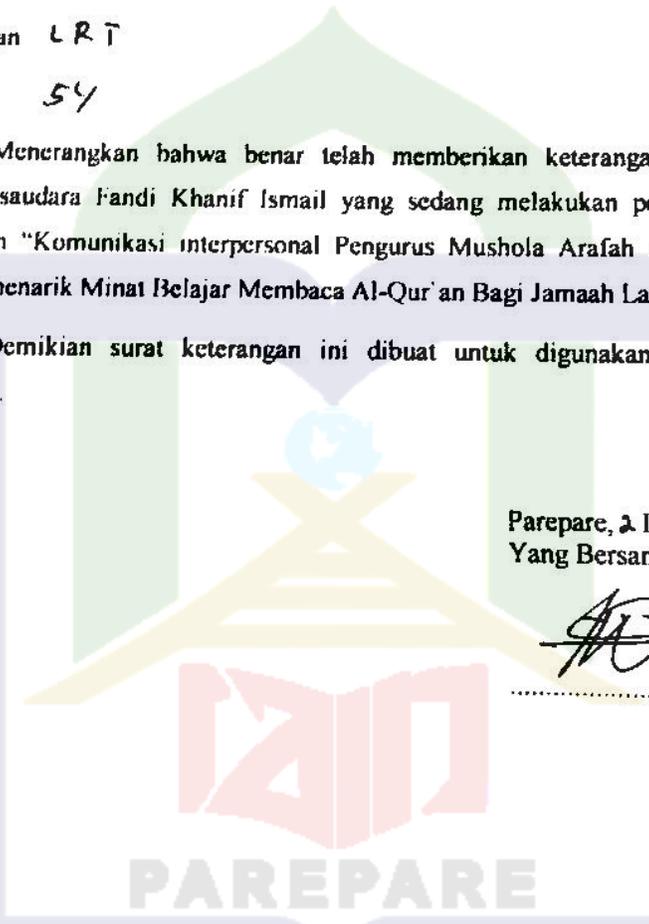
Pekerjaan **LRT**

Usia **54**

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fandi Khanif Ismail yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan "Komunikasi interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare Dalam menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Jamaah Lansia"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Desember 2022
Yang Bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : Hj. Waderiada
Alamat : Jl. Kelim Bayan
Pekerjaan : URTI
Usia : 72 thn

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fandi Khanif Ismail yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan "Komunikasi interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare Dalam menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Jamaah Lansia"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Desember 2022
Yang Bersangkutan,



PAREPARE







BIODATA PENULIS



FANDI KHANIF ISMAIL, lahir di Parepare pada tanggal 22 Maret 1999 merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dengan Ayah Wahyudi dan Ibu Suriani. Penulis memulai pendidikan di SDN 52 Parepare, setelah tamat pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di MTS DDI Al-Furqan hingga 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dan lulus pada tahun 2017, setelah tamat penulis tetap melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Akhirnya Penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2023 dengan judul Skripsi Komunikasi Interpersonal Pengurus Mushola Arafah Pink Parepare Dalam Menarik Minat Belajar Membaca Al-Qur`an Bagi Jamaah Lansia.